

**TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA SEPAK TAKRAW
UNTUK SISWA USIA 13 – 15 TAHUN DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendi dikan



Oleh :
Dhika Riesmayana
NIM 15601241072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

TES KETERAMPILAN SEPAK SILA SEPAK TAKRAW UNTUK SISWA USIA 13-15 TAHUN DI YOGYAKARTA

Oleh:
Dhika Riesmayana
15601241072

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tes keterampilan sebagai alat ukur tingkat keterampilan sepak sila sepak takraw pada siswa usia 13-15 tahun di Yogyakarta dan membuat norma penilaian tes keterampilan sepak sila sepak takraw untuk siswa usia 13 – 15 tahun di Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *research and development* (RnD) dengan model pengembangan Sugiyono. Sampel yang digunakan adalah siswa usia 13-15 tahun di SMP 1 Jetis, SMP 2 Jetis, SMP 2 Imogiri, MtsN Ali Maksum, dan MtsN 5 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menuangkan hasil data ke dalam tabel norma penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan 10 tahap dalam pembuatan Tes Keterampilan Sepak Sila Sepak Takraw (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi massal. Berdasarkan uji tes, norma perhitungan dalam tabel didapat hasil kategori putra yang berada pada kategori sangat baik (0%), kategori baik (40%), kategori cukup (25%), kategori kurang (35%), dan kategori sangat kurang (0%). Sedangkan untuk siswa putri berada pada kategori sangat baik (13,3%), kategori baik (20%), kategori cukup (40%), kategori kurang (26,7%), dan kategori sangat kurang (0%).

Kata kunci : *Tes keterampilan, sepak sila, sepak takraw*

**TEST OF SEPAK SILA SEPAK TAKRAW SKILLS FOR STUDENT'S
RANGE 13-15 YEARS OLD IN YOGYAKARTA**

Oleh:
Dhika Riesmayana
15601241072

ABSTRACT

The Background of this research is to develop skills test to measure student's skills of sepak sila sepak takraw for student's range 13-15 years old in Yogyakarta and create a skills test norms.

This research called as *research and development* (RnD) and developed by Sugiyono. This researcher takes the object of this research is student who have range 13-15 years old in SMP 1 Jetis, SMP 2 Jetis, SMP 2 Imogiri, MtsN Ali Maksum and MtsN 5 Sleman which take a participate *sepak takraw* extracurricular. The researcher uses test method as instrument in this research. The researcher takes data analyzed method they are qualitative descriptive and quantitative, those data result are taken and put it on assessment table.

The result of research shows 10 steps in *Test of Sepak Sila Sepak Takraw* they are (1) Potential and problem, (2) Collecting of the data, (3) Design of product, (4) Design of validation, (5) Design of revision, (6) Trial of product, (7) Revision of product, (8) Trial of usage, (9) Revision of product, (10) Mass production. Based on the experiment, there are some result taken from *norma perhitungan* and the table shows for male category are; excellent (0%), good (40%), average (25%), poor (35%), very poor (0%). For female categories are; excellent (13,3%), good (20%), average (40%), poor (26,7%), very poor (0%)

Keywords: *Skills test, sepak sila, sepak takraw*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhika Riesmayana

NIM : 15601241072

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA
SEPAK TAKRAW UNTUK SISWA USIA 13 – 15
TAHUN DI YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 September 2020
Yang Menyatakan,



Dhika Riesmayana
NIM. 15601241072

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN SEPAK SILA UNTUK SISWA USIA 13-
15 TAHUN DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Dhika Riesmayana
NIM. 15601241072

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan.


Yogyakarta, 18 Juni 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP. 19880216 2014041 1 001

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA SEPAK TAKRAW UNTUK SISWA USIA 13 – 15 TAHUN DI YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Dhika Riesmayana
NIM 15601241072

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 3 September 2020

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|---|-----------|
| Danang Pujo Broto, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing |  | 22/9-2020 |
| Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas.,M.Or. Sekretaris |  | 21/9-2020 |
| Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji I (Utama) |  | 18/9-2020 |

Yogyakarta 22 September 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

HALAMAN MOTTO

“Anak lelaki tak boleh hiraukan panjang, hidupnya ialah untuk berjuang. Kalau perahunya telah dikayuhnya ke tengah, dia tidak boleh surut meski bagaimana besar gelombang. Biarkan kemudi patah, biarkan layar robek, itu lebih mulia daripada membalik haluan pulang.”

(Buya Hamka)

“Allah yang mengatur dunia”

(Dhika Riesmayana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, kemudahan dan kelancaran yang diberikan sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang, pengabdian dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Hanrori dan Ibu Juwarni atas segala doa dan perjuangan yang telah dilakukan sehingga saya bisa tetap menyelesaikan kewajiban saya sebagai mahasiswa.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas karunia nikmat yang telah diberikan yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Terlepas dari itu penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan masukan beberapa pihak terutama pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd., Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or., dan Bapak Surahno, S.Pd. selaku validator ahli materi yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi dapat terselesaikan sesuai tujuan.
3. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or. selaku Ketua Penguji, Bapak Fathan Nur Cahyo, M.Or. selaku Sekretaris Penguji, dan Bapak Dr. Hari Juliarto, M.Or. selaku Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Semua guru dan pelatih yang terlibat dalam membantu terlaksananya penelitian yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Semua dosen Program Studi PJKR yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memasuki dunia kerja.
8. Keluarga tercinta Bapak Hanrori, Ibu Juwarni dan juga adik, atas doa yang selalu mereka panjatkan.
9. Teman-teman seperjuangan PJKR 2015 yang sudah membantu dan memotivasi.
10. Teman-teman atlet sepak takraw Bantul yang bersedia membantu dan memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun kita perlukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca dan para pelaku olahraga khususnya sepak takraw.

Yogyakarta 3 September 2020
Penulis,



Dhika Riesmayana
NIM. 15601241072

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | vii |
| <i>ABSTRACT</i> | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | v |
| LEMBAR PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan | 7 |
| H. Asumsi Keterbatasan Pengembangan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Hakikat Tes, Pengukuran, dan Evaluasi..... | 9 |
| 2. Konsep Penelitian Pengembangan | 12 |
| 3. Sepak Takraw | 17 |
| 4. Anak Usia 13-15 Tahun | 32 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 37 |
| C. Kerangka Berfikir | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Metode Penelitian | 39 |
| B. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian..... | 40 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 41 |
| D. Langkah-Langkah Penelitian | 41 |
| E. Desain Uji Coba Produk | 43 |
| F. Subjek Uji Coba..... | 45 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 47 |

| | |
|---|---------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN | 48 |
| A. Hasil Pengembangan Produk Awal | 48 |
| B. Hasil Validasi..... | 51 |
| C. Hasil Uji Coba..... | 57 |
| D. Kajian Produk Akhir..... | 62 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 66 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN..... | 72 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Penilaian Acuan Norma dengan 1-5 Kategori | 47 |
| Tabel 2. Hasil Validasi Dosen Sepak Takraw I | 52 |
| Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Sepak Takraw II | 53 |
| Tabel 4. Hasil Validasi Pelatih Sepak Takraw | 54 |
| Tabel 5. Lembar Evaluasi Ahli Materi..... | 55 |
| Tabel 6. Hasil Skor Validasi Ahli Materi..... | 56 |
| Tabel 7. Kategori Hasil Uji Coba Skala Kecil Putra..... | 58 |
| Tabel 8. Kategori Hasil Uji Coba Skala Kecil Putri | 59 |
| Tabel 9. Kategori Skala Besar Putra | 60 |
| Tabel 10. Kategori Skala Besar Putri | 62 |
| Tabel 11. Norma Penilaian Keterampilan Sepak Sila..... | 65 |
| Tabel 12. Siswa Putra..... | 67 |
| Tabel 13. Siswa Putri | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Sepak Sila..... | 21 |
| Gambar 2. Sepak Kuda | 22 |
| Gambar 3. Sepak Badek..... | 22 |
| Gambar 4. Sepak Tapak | 23 |
| Gambar 5. Sepak Cungkil | 24 |
| Gambar 6. Membahu..... | 24 |
| Gambar 7. Heading | 25 |
| Gambar 8. Mendada | 25 |
| Gambar 9. Servis Bawah..... | 26 |
| Gambar 10. Servis Samping..... | 27 |
| Gambar 11. Memblok | 27 |
| Gambar 12. Smash | 28 |
| Gambar 13. Lapangan | 29 |
| Gambar 14. Tiang dan Net | 30 |
| Gambar 15. Bola Takraw | 31 |
| Gambar 16. Pemain..... | 32 |
| Gambar 17. Kerangka Berfikir..... | 39 |
| Gambar 18. Spesifikasi Lapangan..... | 49 |
| Gambar 19. Spesifikasi lapangan..... | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian..... | 73 |
| Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian | 74 |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian | 75 |
| Lampiran 4. Surat Validasi Instumen..... | 78 |
| Lampiran 5. Surat Validasi Instrumen Penelitian | 79 |
| Lampiran 6. Surat Pernyataan Instrumen Penelitian | 80 |
| Lampiran 7. Hasil Validasi Instrumen | 81 |
| Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen | 82 |
| Lampiran 9. Hasil Validasi Ahli Materi..... | 83 |
| Lampiran 10. Score Hasil Penelitian Skala Kecil | 84 |
| Lampiran 11. Score Hasil Penelitian Skala Besar..... | 86 |
| Lampiran 12. Tabel Aiken's | 88 |
| Lampiran 13. Dokumentasi Skala Kecil Putra | 89 |
| Lampiran 14. Dokumentasi Presensi Siswa | 90 |
| Lampiran 15. Dokumentasi Skala kecil Putri | 91 |
| Lampiran 16. Dokumentasi Skala Besar Putri | 92 |
| Lampiran 17. Dokumentasi Skala Besar Putra | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang begitu pesat, perkembangan tersebut langsung bisa dirasakan oleh masyarakat terutama di dunia pendidikan. Dampak perkembangan tersebut merambah ke segala bidang termasuk pada bidang olahraga yang menyebabkan olahraga menjadi lebih beragam. Berbagai temuan terutama di bidang olahraga, sudah mulai dikaji dan dikembangkan menjadi lebih baik. Berbagai temuan telah membantu para pelaku olahraga untuk membuat mereka lebih mudah mempelajari dan memperdalam pada suatu bidang olahraga. Terbukti dari berbagai aspek yang dikembangkan mulai dari sistem, program latihan, manajemen, evaluasi, peraturan serta dalam segi fasilitas. Aspek-aspek di atas membuktikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang olahraga sangatlah pesat. Hampir semua cabang olahraga terdampak akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, salah satunya yaitu cabang olahraga sepak takraw.

Meskipun bisa dibilang sepak takraw adalah olahraga yang relatif baru dikalangan masyarakat, namun orang-orang mulai tertarik dengan sepak takraw. Dilihat dari beberapa sekolah yang mulanya tidak ada ekstrakurikuler sepak takraw, sekarang jadi mengadakannya. Hal itu berakibat dengan bertambahnya peserta pada event POR pelajar, dilanjut dengan adanya *event* POPDA yang semakin banyak karena sudah dalam ranah Provinsi, sehingga persainganpun menjadi ketat dan kompetitif. Fenomena itu ditanggapi oleh para pengurus dengan antusias, sehingga

mereka mengambil langkah dengan menyeleksi para atlet yang sudah berpartisipasi dalam POPDA untuk dikirim ke event Nasional yaitu POPWIL. Ketika atlet banyak dan seleksi menjadi sangat ketat maka atlet yang lolos akan memiliki kualitas yang baik, karena POPWIL adalah sebuah event tingkat nasional dan disambung *event* berikutnya yaitu POPNAS. Dengan mulai berkembangnya olahraga sepak takraw para pelatih barupun bermunculan, tidak sedikit juga yang mulai mengembangkan sendiri cara-cara melatih para atletnya. Namun tentunya para pelatih belum terlalu paham tentang olahraga sepak takraw, terbukti ketika event berlangsung masih banyak pelatih yang kurang mengetahui peraturan dan tata cara bermain sepak takraw. Meskipun bisa dikatakan banyak pelatih bermunculan, namun tidak menutup kenyataan bahwa masih banyak juga yang belum paham tentang olahraga sepak takraw itu sendiri.

Sepak takraw sedikit demi sedikit mulai bermunculan pengembangan terkait teknik dasar, model latihan, dan macam-macam tes keterampilan teknik dasar, meskipun masih banyak yang perlu dikembangkan guna memberikan banyak variasi dalam belajar sepak takraw. Sepak takraw adalah suatu permainan yang pada awalnya menggunakan bola yang terbuat dari rotan kemudian berganti dengan bola yang terbuat dari *sythetic fibre*, dimainkan di atas lapangan dengan panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m (Hubertus, 2015: 13). Bermain sepak takraw ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, menurut Novrianto (2013: 1), teknik dasar sepak takraw terdiri dari, sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, menapak, sepak badek, *heading*, mendada, menahan, dan membahu.

Dari berbagai teknik dasar di atas, teknik dasar sepak sila menjadi kebutuhan pokok dalam bermain sepak takraw. Sepak sila merupakan teknik yang paling sering digunakan ketika bermain sepak takraw, oleh karena itu kemampuan dalam menguasai sepak sila diperlukan guna menunjang permainan sepak takraw. Meskipun teknik dasar yang lain juga penting, namun sepak sila adalah teknik dasar paling dominan, di Yogyakarta sepak takraw mulai berkembang banyak atlet-atlet muda bermunculan sehingga pengurus pusat PSTI Kabupaten harus mengadakan seleksi guna mengikuti sebuah kejuaraan. Namun, fakta dilapangan para pelatih hanya mengandalkan hafalan pemain sebelumnya dan hanya dilihat ketika simulasi bermain, dimana seharusnya para pelatih melakukan seleksi yang objektif dan tepat sasaran sehingga hasilnya lebih maksimal.

Pengembangan tes untuk mengukur kemampuan teknik dasar bermain sepak takraw sangat minim khususnya teknik dasar sepak sila, sehingga pelatih hanya menggunakan tes yang lama sebagai rujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar sepak sila atletnya. Hal itu menyebabkan para atlet bosan dengan tes yang diberikan, mereka rata-rata sudah hafal dengan desain tes sehingga terkesan meremehkan ketika dilakukan pengetesan. Rata-rata para pelatih menyeleksi atletnya pada saat bermain sepak takraw lewat pemantauan sekilas, sehingga kurang mendalam terkait beberapa teknik dasar yang ada dalam sepak takraw khususnya sepak sila. Menurut Budiwanto (2012: 22): “Upaya untuk mengatasi kebosanan dan latihan yang monoton diharapkan pada pelatih untuk lebih kreatif dengan memiliki banyak kreasi pengetahuan dan berbagai jenis latihan yang memungkinkan dapat bervariasi dan berganti-ganti secara periodik.

Rujukkan tes sepak silapun sangat minim rata-rata masih menggunakan tes buatan Husni Thamrin. Kelemahan tes tersebut diantaranya, subjek yang diteliti yaitu hanya mahasiswa sehingga kurang menyeluruh tidak sampai ke jenjang di bawahnya. Selain itu, tes tersebut sudah cukup lama sehingga perlu adanya pembaruan yang sesuai dengan kondisi di masa sekarang. Dengan kondisi di atas memungkinkan adanya pengembangan tes yang berbeda, sehingga akan tercipta keberagaman tes khususnya tes keterampilan teknik dasar sepak takraw. Keberagaman tes untuk menguji kemampuan teknik dasar sepak takraw akan sangat membantu terutama bagi para pelatih dan atletnya, sehingga para pelatih akan mempunyai banyak rujukan yang akan digunakan untuk menyesuaikan atletnya dan mereka tidak akan merasa bosan dengan adanya variasi tes teknik dasar sepak takraw.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik ingin mengembangkan tes keterampilan teknik dasar sepak sila bagi para siswa usia 13-15 tahun sepak takraw Yogyakarta yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan sepak sila sehingga dapat mengoptimalkan dalam proses pembinaan. Tes ini disusun dengan harapan dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterampilan sepak sila siswa usia 13-15 tahun baik putra maupun putri. Dengan demikian, dapat lebih mempermudah pelatih sepak takraw dalam melakukan pengukuran keterampilan atlet sepak takraw yang objektif sehingga dapat mengoptimalkan pemilihan bibit unggul atlet berbakat dan pembinaan atlet.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi diantaranya :

1. Masih minimnya tes keterampilan sepak takraw khususnya sepak sila sepak takraw untuk siswa usia 13-15 tahun di Yogyakarta.
2. Masih kurangnya pelatih yang paham tentang sepak takraw.
3. Atlet merasa bosan dan terkesan meremehkan ketika melakukan tes.
4. Kurangnya rujukan bagi pelatih sepak takraw dalam menyeleksi para atletnya.
5. Penilaian pelatih terhadap atlet hanya dengan pengamatan saat simulasi bermain.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada peneliti ini perlu adanya pembatasan agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun permasalahan peneliti ini dibatasi pada tes keterampilan sepak sila pada siswa usia 13-15 tahun di Yogyakarta. Masalah yang dibatasi pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan tes keterampilan sepak sila sepak takraw untuk siswa umur 13 – 15 tahun di Yogyakarta?
2. Bagaimana norma penelitian tes keterampilan sepak sila sepak takraw untuk siswa usia 13 – 15 tahun di Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan tes keterampilan teknik dasar sepak sila sepak takraw untuk siswausia 13-15 tahun di Yogyakarta.
2. Membuat norma penilaian tes keterampilan sepak sila sepak takraw untuk siswa usia 13 – 15 tahun di Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian berupa produk tes keterampilan sepak sila ini penulis berharap dapat berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktik.

1. Teoritis:
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perananan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang olahraga.
 - b. Dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya, sehingga produk yang dihasilkan dapat menjadi lebih sempurna.
 - c. Secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dalam menghadapi era *digital*.
2. Praktis
 - a. Bagi Pelatih:
 - 1) Memberikan variasi tes keterampilan teknik dasar sepak takraw.
 - 2) Hasil produk ini diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi dalam usaha meningkatkan proses pembinaan para atlet muda dan pemula.

- 3) Menambah referensi bagi pelatih untuk dijadikan barometer pengukuran keterampilan sepak sila, dan dapat membantu pelatih mengevaluasi hasil tes keterampilan sepak sila.

b. Bagi Peneliti :

Produk penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai referensi wahana bagi mahasiswa dalam upaya menerapkan ilmu selama menjalani perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan variasi tes keterampilan sepak sila agar atlet tidak merasa bosan.
- 2) Menambah keterampilan teknik dasar sepak sila yang akan berguna ketika mengikuti seleksi pemain.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk berupa tes keterampilan teknik dasar sepak sila untuk siswa usia 13-15 tahun di Yogyakarta ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk ini berisi tentang petunjuk pelaksanaan tes keterampilan sepak sila, dari persiapan tes, pelaksanaan tes, dan setelah pelaksanaan tes.
2. Produk ini dilengkapi dengan gambar untuk mempermudah para pembaca.
3. Produk ini dicetak dengan kertas, sehingga berupa buku yang dapat digunakan para pelatih sepak takraw untuk rujukan tes keterampilan sepak sila.
4. Produk ini dapat diterapkan pada atlet sepak takraw pemula sampai dengan atlet profesional.

5. Produk ini memerlukan alat untuk melaksanakannya, seperti : bola, stopwatch, kapur, dan meteran.

H. Asumsi Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan yang dipergunakan dalam penelitian pengembangan tes keterampilan sepak sila ini adalah:

1. Produk tes keterampilan sepak sila ini sudah mengikuti alur pengembangan dan penelitian.
2. Semua siswa sudah mampu melakukan bahkan menguasai teknik dasar sepak sila.
3. Produk tes ini dapat menjadi rujukan para pelatih ketika akan melakukan tes keterampilan teknik dasar sepak sila.

Produk tes keterampilan sepak sila sepak takraw ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penilaian kelayakan dalam produk ini hanya dilakukan dalam tiga tahapan yaitu validasi ahli materi dan media, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.
2. Produk akhir tes keterampilan sepak sila ini hanya terkhusus pada olahraga sepak takraw saja.
3. Tidak semua tampilan dalam media ini dilengkapi dengan tampilan visual gambar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Tes, Pengukuran, dan Evaluasi

Menurut Suprananto (2012: 6) “Tes atau pengujian adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Tes juga dapat dipandang sebagai prosedur pengumpulan sampel perilaku yang akan dikenal nilai kuantitatif. Menurut Kadir (2015), tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, selain itu tes digunakan sebagai prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Arifin (2014: 118) mengungkapkan, tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas. Tes memiliki beberapa unsur penting antara lain: tes digunakan untuk kegiatan pengukuran, di dalam tes terdapat tugas yang harus dikerkan siswa, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku, dan hasil tes perlu diberi nilai atau skor. Tes juga didefinisikan sebagai instrumen atau alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya (Purwanto, 2016: 63).

Sementara Asrul & Ananda. R (2014: 2) tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik

kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik. Selanjutnya, Arifin (2014) menyatakan tes adalah suatu alat yang mengandung susunan tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik yang bertujuan mengukur suatu aspek afektif, dengan demikian tes berfungsi sebagai alat ukur. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat atau instrumen evaluasi untuk mengumpulkan data yang berupa rangkaian tugas atau soal-soal yang digunakan untuk mengukur perilaku objek tertentu.

Pengukuran merupakan cabang ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes yang lebih baik sehingga menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Beberapa karakteristik pengukuran diantaranya: merupakan perbandingan atribut yang diukur dengan alat ukurnya, hasil pengukuran bersifat kuantitatif, dan hasil pengukuran bersifat deskriptif (Suprananto, 2012; 16). Menurut Asrul & Ananda. R (2014: 4) pengukuran adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas dari peserta didik, strategi pembelajaran, sarana prasana sekolah dan sebagainya, untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Pengukuran merupakan suatu proses menentukan kuantitas “sesuatu” berdasarkan karakteristik tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan data (Komarudin, 2016: 31).

Menurut (Suprananto, 2012: 1) pengukuran adalah cabang ilmu statistik terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal. Sementara Wahyono (2017: 25) Pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat pencapaian seseorang dalam

suatu bidang tertentu, misalnya menjawab pertanyaan “seberapa banyak”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran yaitu suatu proses pengumpulan atau pendeskripsian informasi untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitas yang dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk mendapatkan data.

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan mengukur derajat tujuan yang akan dicapai, evaluasi yaitu proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. (Kusuma, 2016: 1). Menurut Mahirah (2017: 258), pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu diantaranya: ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, objek dan yang lainnya berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Arikunto (2010), menyatakan bahwa evaluasi adalah usaha mengumpulkan informasi terkait bekerjanya sesuatu kemudian informasi akan digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Komarudin (2016: 28) mengungkapkan, evaluasi ialah suatu cara yang menggambarkan kebermaknaan hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria tertentu selanjutnya diberikan keputusan yang tepat untuk digunakan sebagai perbaikan proses belajar dan mengajar. Prinsip-prinsip evaluasi dalam dunia pendidikan antara lain: 1) evaluasi harus dalam kisi-kisi kerja tujuan yang ditentukan, 2) evaluasi dilaksanakan secara komperhensif, 3) dilaksanakan secara kooperatif antara guru dengan peserta didik, 4) evaluasi dilaksanakan dalam proses secara kontinu, 5) evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku (Kusuma, 2016: 2). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa evaluasi merupakan pernyataan berupa informasi untuk menentukan suatu hasil berdasarkan kriteria tertentu yang berimplikasi pada pembuatan keputusan.

2. Konsep Penelitian Pengembangan

Penelitian adalah upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan upaya untuk mendapatkan temuan-temuan baru. Pengembangan diartikan sebagai proses untuk memperluas atau memperdalam pengetahuan yang telah ada, misal mengembangkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian siswa. penelitian pengembangan adalah memperluas atau memperdalam pengetahuan yang telah ada. Penelitian pengembangan biasanya digunakan untuk mengembangkan atau membuat suatu produk. Dalam penelitian pengembangan digunakan metode penelitian *research and development (R&D)*. *research and development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut (Hanafi, 2017: 130).

Pada awalnya penelitian pengembangan diaplikasikan pada dunia industri yang merupakan ujung tombak dalam dunia industri untuk menghasilkan suatu produk baru yang merupakan komponen utama dibutuhkan oleh pasar. Sedangkan penelitian pengembangan di bidang pendidikan yaitu penelitian yang *output* dan *outcomenya* berupa produk pendidikan sebagai solusi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian pengembangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian pada umumnya, misalnya penelitian deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian deskriptif berupa data yang sifatnya informatif praktis maupun teoretis, maka penelitian pengembangan dicirikan oleh produk yang secara langsung dan sekaligus dirasakan dampaknya untuk peningkatan kualitas

pembelajaran berdasarkan data empiris di lapangan baik data kuantitatif maupun kualitatif (Ainin, 2013: 98)

Putra (2015: 72) menjelaskan penelitian dan pengembangan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan atau penemuan baru, metode, produk atau jasa baru dan menggunakan pengetahuan yang baru untuk memenuhi kebutuhan pasar. Menurut Purnama (2013: 21) penelitian pengembangan di bidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk-produk untuk pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, revisi, dan penyebaran produk (*diseminasi*). Tujuan penelitian pengembangan pada dasarnya adalah untuk menghasilkan produk kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan produk kreatif-inovatif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran (Ainin, 2013: 97).

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan pengertian penelitian dan pengembangan adalah aktivitas memperluas atau memperdalam produk yang telah ada dengan pengetahuan yang baru untuk memecahkan suatu permasalahan. Penelitian pengembangan banyak ditemukan di bidang industri, karena melihat penelitian pengembangan tujuannya yaitu menciptakan produk, maka banyak produk yang diciptakan di bidang industri. Melihat banyak bidang yang bisa di tuju dalam penelitian pengembangan, peneliti ingin memfokuskan penelitian pengembangan di bidang pendidikan sesuai dengan apa yang ada pada permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono. Menurut Sugiyono (2011 : 298), langkah-langkah penelitian dan pengembangan ada sepuluh langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi massal.

1) Potensi dan Masalah, penelitian berawal dari adanya potensi atau masalah.

Potensi adalah segala sesuatu yang bila diupayakan akan memiliki nilai tambah. Contoh dalam bidang khasanah budaya dan pendidikan adalah Indonesia kaya akan budaya dari setiap provinsi seperti cerita rakyat, permainan tradisional, tarian tradisional, rumah adat dan masing-masing jenis kearifan lokal tersebut jika *diekslore* dapat digunakan sebagai konteks untuk mengajarkan materi matematika di sekolah. Selanjutnya, menurut Sukardi (2011 : 299) masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan realita yang terjadi. Masalah juga dapat dijadikan potensi jika dapat mendayagukannya. Misalnya limbah yang dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat atau masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika siswa yang dinggap sebagai masalah nasional. Masalah ini dapat diatasi dengan melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola, atau sistem penanganan terpadu efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model, pola, dan sistem ini akan ditemukan dan dapat diaplikasikan secara efektif jika dilakukan melalui penelitian dan pengembangan. Tahap pertama adalah melakukan penelitian

untuk menghasilkan informasi. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dapat dirancang model penanganan yang efektif. Untuk mengetahui efektivitas model tersebut maka perlu diuji. Pengujian dapat menggunakan metode eksperimen. Setelah model teruji maka dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah yang dimaksud. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.

- 2) Mengumpulkan Informasi, setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara factual dan up to date, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Metode yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Desain Produk, produk yang dihasilkan dalam penelitian research and development bermacam-macam. Untuk menghasilkan sistem kerja baru maka peneliti harus membuat rancangan kerja baru yang dibuat berdasarkan penilaian terhadap sistem kerja lama, sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap sistem tersebut. Selain itu, peneliti harus mengadakan penelitian terhadap unit lain yang dipandang sistem kerjanya bagus. Selain itu harus mengkaji referensi mutakhir yang terkait dengan sistem kerja yang modern berikut indikator sistem kerja yang baik. Hasil akhir dari kegiatan

tersebut berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain ini masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian. Desain produk harus diwujudkan dengan gambar atau bagan, sehingga akan memudahkan pihak lain untuk memahaminya.

- 4) Validasi Desain, merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini system kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama. Dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum merupakan fakta di lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, sekaligus keunggulannya.
- 5) Perbaikan Desain, setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan para pakar dan ahli lainnya, selanjutnya dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang hendak menghasilkan produk tersebut.
- 6) Uji Coba Produk, dapat dilakukan melalui eksperimen, yaitu membandingkan efektifitas dan efisiensi keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru

(*before-after*) atau dengan membandingkan dengan kelompok yang tetap menggunakan sistem lama.

- 7) Revisi Produk, pengujian produk pada sampel yang terbatas menunjukkan bahwa kinerja tindakan baru tersebut lebih baik dari tindakan lama.
- 8) Ujicoba Pemakaian, setelah pengujian terhadap produk berhasil dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting.
- 9) Revisi Produk, revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja atau tindakan.
- 10) Pembuatan Produk Masal Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.

Model Sugiono ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah potensi masalah yang ada dan perlu adanya fakta yang penting dengan masalah – masalah guna diselesaikan sesuai tahapan – tahapan yang ada.

3. Sepak Takraw

a. Sejarah Sepak Takraw

Sepak takraw atau sepak raga telah dimainkan sejak pada era kerajaan Sriwijaya, Majapahit, dan Goa. Permainan sepaktakraw dikenal masyarakat

Indonesia di beberapa daerah seperti Kalimantan, Sumatra, dan Sulawesi dengan sebutan sepak raga, yaitu permainan tradisional dimana dalam memainkan sepak raga tersebut masih menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Dalam sepak takraw setiap pemain menunjukkan suatu keahlian dalam penguasaan bola agar tidak terjatuh, pemain memainkan bola rotan dengan seluruh anggota badan seperti kaki, paha, dada, bahu, kepala kecuali menggunakan tangan. Permainan sepak takraw dapat dibilang unik, karena dalam permainan ini untuk mempertahankan bagaimana bola agar tetap lama dimainkan tanpa jatuh ke tanah.

Sepak takraw adalah sebuah permainan yang dilakukan di atas lapangan yang berbentuk empat persegi panjang. Lapangan di batasi oleh net yang dimainkan menggunakan bola yang terbuat dari rotan atau plastik yang di anyam bulat. Permainan ini dilakukan oleh dua regu dengan tujuan memainkan bola serta mengembalikannya ke lapangan lawan. Dalam memainkannya dapat menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali lengan (Sugiyanto, et al, 2017: 2).

Sepak takraw adalah sepak raga permainan rakyat yang telah dimodifikasi untuk dijadikan sebagai suatu permainan yang kompetitif dan terus berevolusi seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa dilombakan atau dipertandingkan (Hanif, 2015: 6). Menurut Novrianto (2013: 3) sepak takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Ditengah-tengah dibatasi oleh jaring atau net, pemain terdiri dari dua pihak yang berhadapan masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam

permainan ini komponen utama menggunakan kaki, dan semua anggota badan kecuali tangan. Sepak takraw ialah permainan yang dulu awalnya menggunakan bola yang terbuat dari rotan yang kemudian berganti menggunakan bola yang terbuat dari *sythetic fibre*, yang dimainkan di atas lapangan dengan panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m (Hubertus, 2015: 13). Sedangkan menurut Semarayasa (2016: 35), permainan sepak takraw merupakan permainan yang menggunakan bola rotan. Menurut Saputro (2017: 113), permainan sepak takraw diawali dengan servis yang berada pada lingkaran servis, selanjutnya seorang pemukul bertugas melakukan servis menggunakan kaki, pemain disebut dengan tekong. Servis dinyatakan berhasil dilakukan apabila melewati net, kemudian pihak lawan dapat mengembalikan bola tersebut maksimal tiga kali sentuhan baik seorang maupun rekan satu tim untuk mengembalikan bola tersebut disebrangkan di atas net agar jatuh di wilayah lapangan lawan.

Dari berbagai hasil pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sepak takraw adalah permainan sepak takraw yang telah berkembang yang dulunya memakai bola rotan sekarang berkembang dengan menggunakan bola yang terbuat dari *sythetic fibre* yang cara memainkannya dengan menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali tangan dan dimainkan di lapangan persegi panjang dengan panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m.

b. Teknik Dasar Permainan Sepak Takraw

Novrianto (2013: 2), mengungkapkan bahwa teknik dasar di dalam sepak takraw terdiri dari: sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, menapak, sepak badek, *heading*, mendada, menahan, dan membahu. Teknik permainan sepak takraw

adalah *service*, *control*, *smash*, *heading*, dan *block*, kaki adalah bagian tubuh yang paling utama digunakan ketika bermain sepak takraw (Ita, 2019: 2).

1) Sepak Sila

Dari sekian banyak teknik dasar dalam permainan sepak takraw, salah satu teknik dasar yang sangat dominan dan penting sebagai prasyarat seorang pemain agar dapat bermain sepak takraw dengan baik yaitu sepak sila. Teknik sepak sila ini disebut juga sebagai ibu dari permainan sepak takraw, karena fungsi dari sepak sila sangat banyak, diantaranya yaitu: untuk mengumpan pada teman, menerima sepak mula dari lawan, sebagai penghantar bola pada lawan, atau menyelamatkan bola (Suprayitno, 2018: 59). Menurut Saputro (2017: 113), Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam baik kaki kanan maupun kiri menyerupai posisi sila dan kaki satunya sebagai tumpuan. Hal ini dikarenakan dalam permainan sepak takraw, teknik sepak sila memegang peranan penting. Sepak sila merupakan teknik yang paling dasar yang harus dikuasai oleh atlet. Hal ini disebabkan karena permainan sepak takraw sebagian besar menggunakan sepak sila untuk menerima dan mengumpan bola.

Menurut Hubertus (2015: 48) sepak sila adalah kemampuan memainkan bola dengan perkenaan kaki bagian dalam dengan cara melipat kaki ke bagian dalam dari badan sebanyak-banyaknya tanpa bola jatuh ke lantai. Saputro (2017: 113) menjelaskan bahwa sepak sila merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepahtakraw yang harus dikuasai oleh atlet sepak takraw sebelum menginjak ke teknik-teknik khusus yang lain seperti servis, smash, maupun *blocking*. Oleh karena itu berbagai variasi latihan yang menunjang dalam proses latihan sepak sila sangat

diperlukan untuk meningkatkan teknik sepak sila. Selain itu pemberian variasi latihan dapat mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan atlet dalam berlatih serta meningkatkan semangat atlet dalam berlatih dikarenakan dengan adanya variasi-variasi latihan yang baru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, sepak sila adalah salah satu teknik dasar sepak takraw dengan cara menyepak bola menggunakan kaki bagian tanpa bola terjatuh.



Gambar 1. Sepak Sila

2) Sepak kuda

Sepak kuda adalah sebuah teknik sepakan yang menggunakan matakaki (punggung kaki) untuk perkenaan dengan bola.



Gambar 2. Sepak Kuda

3) Sepak badek

Sepak badek yaitu teknik yang menggunakan kaki bagian luar sebagai perkenaan dengan bola dan digunakan untuk mengontrol bola yang arahnya tidak terduga atau menyelamatkan bola dari pihak lawan dalam usaha penyelamatan.



Gambar 3. Sepak Badek

4) Sepak Tapak

Sepak tapak adalah menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki atau tapak kaki, digunakan untuk melakukan *smash* ke pihak lawan, menahan atau *blcoking* smash dari pihak lawan dan menyelamatkan bola yang berada di dekat net.



Gambar 4. Sepak Tapak

5) Sepak Cungkil

Sepak cangkil merupakan teknik sepak bola yang menggunakan jari-jari kaki sebagai perkenaan dengan bola, digunakan untuk mengambil atau meraih bola yang berada di depan dan jauh dari badan.



Gambar 5. Sepak Cangkil

6) Membahu

Merupakan teknik mengontrol menggunakan bahu, digunakan ketika bola bergerak dengan cepat dan berada di atas dada serta tidak sempat menggunakan kepala.



Gambar 6. Membahu

7) *Heading*

Merupakan salah satu teknik dalam sepak takraw dimana perkenaan bola adalah pada dahi depan, dahi samping kanan dan kiri, serta kepala bagian belakang.



Gambar 7. *Heading*

8) *Mendada*

Mendada merupakan salah satu teknik sepak takraw dimana perkenaan bola adalah dada bagian *pectoralis mayor*, digunakan untuk mengontrol bola agar dapat dimainkan kembali.



Gambar 8. *Mendada*

9) *Servis (Sepak mula)*

Servis atau tendangan pertama kali dilakukan oleh *tekong* pada bola dari *feeder* dengan posisi salah satu kaki harus berada di dalam lingkaran. Selama servis kaki yang berada di dalam lingkaran tidak boleh keluar, karena jika keluar akan memberikan *point* buat lawan (Ita, 2019: 2).

a) Servis Bawah

Servis bawah dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam dan bisa juga menggunakan punggung kaki sebagai perkenaan dengan bola. Servis bawah biasanya dilakukan oleh atlet-atlet pemula.



Gambar 9. Servis Bawah

b) Servis Samping

Servis samping atau menyamping yaitu menggunakan kaki bagian dalam sebagai perkenaan dengan bola. Jarak bola dengan lantai saat perkenaan dengan kaki sekitar 50 cm sampai 100 cm.



Gambar 10. Servis Samping

c) Memblok

Memblok merupakan salah satu teknik dalam bermain yaitu teknik pertahanan dalam permainan sepak takraw. Memblok bisa dilakukan menggunakan kaki dan bisa juga dilakukan menggunakan seluruh badan bagian belakang (punggung). Tujuannya adalah menggagalkan serangan lawan.



Gambar 11. Memblok

d) Smash

Smash adalah sebuah teknik serangan berupa pukulan yang utama dalam penyerangan untuk berusaha mematikan lawan dan mendapat kemenangan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan *point* dan mematikan permainan dari pihak

lawan. *Smash* dalam permainan sepak takraw sebagai salah satu faktor yang penting dalam pola serangan ke lawan, dimana mencakup semua keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pemain. Beberapa macam jenis *smash* dalam sepak takraw antara lain : *smash* gulung, *smash* kedeng, *smash* gunting, *smash* lurus, *smash* telapak kaki.



Gambar 12. Smash

d. Peraturan Sepak Takraw

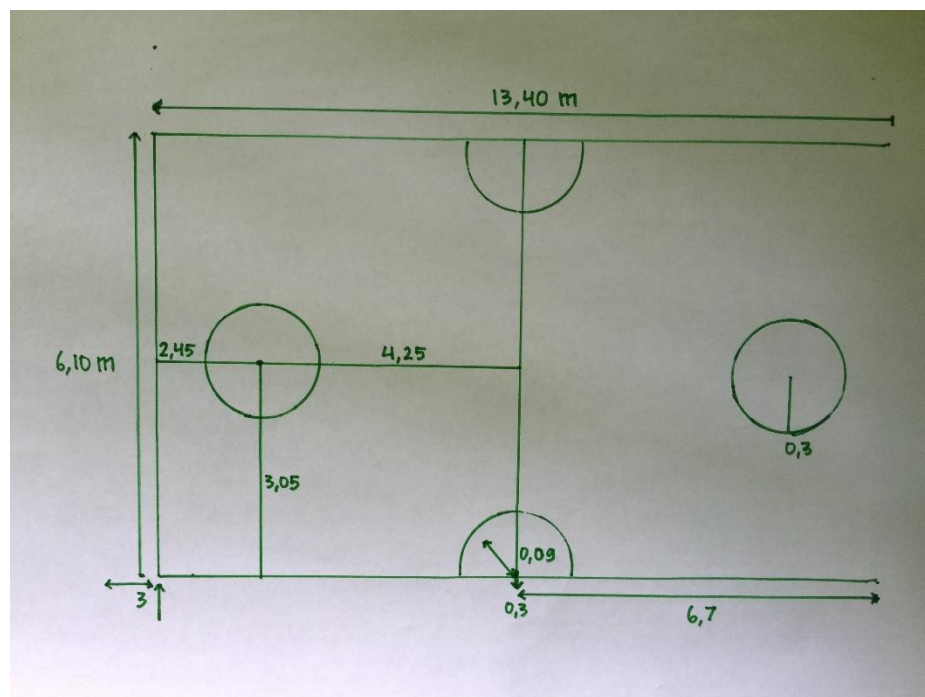
1) Servis

Servis untuk nomor tim dan regu dilakukan oleh *tekong* yang berada di lingkaran, dengan posisi salah satu kaki harus berada di luar lingkaran. Ketika menendang bola kaki tumpuan kaki tidak boleh diangkat atau keluar melewati lingkaran. Sedangkan servis untuk nomor *double event*, pemain melakukan servis dari belakang garis lapangan, ketika menendang bola kaki tidak boleh menyentuh garis belakang lapangan.

2) Lapangan

Lapangan takraw adalah dengan bentuk persegi panjang dimana ukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Spesifikasi lapangannya antara lain:

- a) Garis tengah dengan lebar 2 cm.
- b) *Quarter circle* adalah garis seperempat lingkaran di pojok garis tengah dengan radius 90 cm diukur dari garis sebelah dalam.
- c) *The service circle* adalah lingkaran servis dengan radius 30 cm berada di tengah lapangan, jarak dari garis belakang 2,45 m dan jarak dari titik tengah garis lingkaran ke garis tengah 4,25 m. Jarak titik tengah lingkaran ke kanan dan kiri garis pinggir lapangan 3,05 m.



Gambar 13. Lapangan

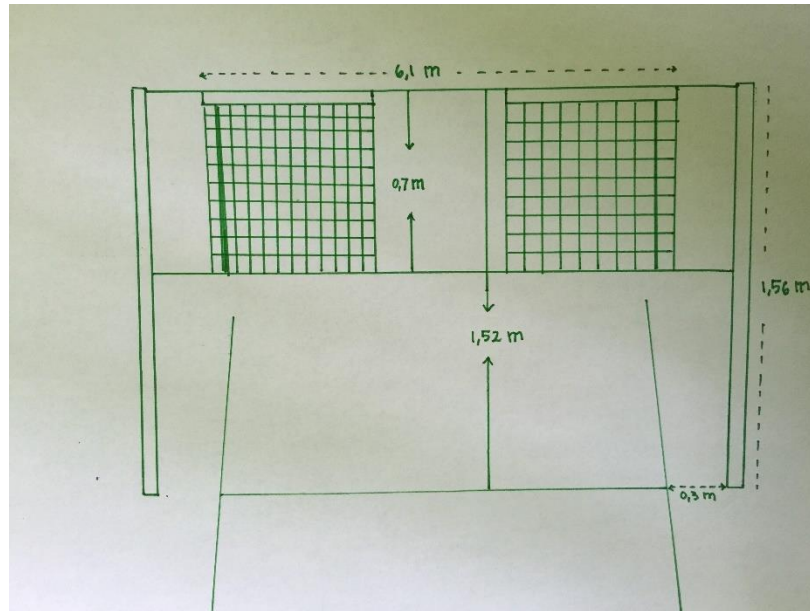
3) Tiang dan Net

a) Putra

Tinggi net 1,55 meter di pinggir dan minimal 1,52 meter di tengah

b) Putri

Tinggi net 1,45 meter di pinggir dan minimal 1,42 di tengah. Kedudukan tiang berjarak 30 cm di luar garis pinggir lapangan. Sedangkan net terbuat dari tali (benang) kuat atau nilon, dimana tiap lubangnya berdiameter lebar 5-8 cm. Net sepak takraw memiliki lebar net 70 cm dan panjang 6,10 meter.



Gambar 14. Tiang dan Net

4) Bola Takraw

Bola sepak takraw berbahan dari bola plastik (*sytetic fiber*) yang dimana dulu masih berbahan rotan. Lingkaran bola berukuran 42-44 cm untuk putra, dan 43-45

cm untuk putri. Berat bola takraw seberat 170-180 gram bagi putra dan 150-160 gram bagi putri.



Gambar 15. Bola Takraw

5) Pemain

Pemain berjumlah 3 orang untuk nomor regu dengan cadangan 2 orang, sedangkan untuk nomor *double event* berjumlah 2 orang yang ada di dalam lapangan dengan cadangan 2 orang. Dengan berkembangnya sepak takraw sekarang sehingga bertambah lagi nomor yang dipertandingkan yaitu nomor *quadrant*. Nomor kuadrant berjumlah 4 orang yang ada di dalam lapangan dengan orang pemain cadangan.



Gambar 16. Pemain

4. Anak Usia 13-15 Tahun

Transisi dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama terjadi pada saat yang bersamaan dengan sejumlah perubahan perkembangan lainnya. Perubahan tersebut mencakup pubertas dan masalah-masalah yang terkait citra tubuh termasuk perubahan kognisi. Ketika siswa melakukan transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, mereka mengalami fenomena *top dog*, situasi perpindahan dari posisi puncak (pada sekolah dasar menjadi siswa yang tertua) ke posisi terendah (pada sekolah menengah pertama menjadi siswa termuda). (Santrock, 2011: 366). Menurut (Shah, R. & Hagell, 2019: 15), masa remaja dan dewasa muda (antara usia 10 dan 25) adalah masa perubahan yang sangat cepat, termasuk:

1. Perkembangan kognitif.

Mereka mengembangkan pemikiran yang lebih kompleks dan analitis, mulai mempertanyakan otoritas dan standar masyarakat, memperdebatkan ide dan pendapat, membentuk kode etik mereka sendiri, mempertimbangkan tujuan

dan rencana masa depan mereka dan berpikir lebih banyak tentang jangka panjang.

2. Perkembangan emosional.

Kaum muda mencari lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab. Mendukung perkembangan kesehatan dan kesejahteraan emosional adalah tugas setiap orang yang tinggal atau bekerja dengan kaum muda

3. Perkembangan sosial.

Teman sebaya menjadi penting, karena mereka akan mencari identitas seksual dan lebih banyak di lingkungan luar keluarga.

4. Perkembangan perilaku.

Perubahan otak berarti bahwa remaja lebih mungkin dibandingkan kelompok usia lain untuk mencari pengalaman baru dan mengambil risiko. Hal ini dapat menghadirkan beberapa tantangan dalam hal menjaga kesehatan mereka, tetapi merupakan bagian penting dari pembelajaran.

Masa pertumbuhan siswa pada usia SMP/MTs adalah masa remaja, sebuah pergantian masa dari anak-anak ke dewasa. Pada masa yang ini, para siswa mengalami perkembangan secara pesat pada kehidupannya, bukan hanya pada fisik, namun juga pada emosi, sosial, perilaku, intelektual, dan moral. Banyak rintangan dan hambatan yang mungkin terjadi selama proses pertumbuhan dan perkembangan, oleh karena itu agar remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dibutuhkan dukungan dan kesempatan pada dalam diri untuk mengembangkan diri dengan disertai pendampingan dari orang dewasa yang peduli

terhadap dirinya (Santrock, 2011). Menurut Zarkasih (2017: 27), ada kekhususan ciri-ciri pada remaja antara lain:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa dimana remaja terletak di tengah-tengah yaitu diantara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, namun status ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahap awal mereka akan menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya, lambat laun mereka akan merasa tidak puas dengan kesamaan identitas dengan temannya. Hal itu menimbulkan dilema sehingga mereka krisis identitas atau masalah ego pada remaja.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan bahwa usia mereka suka semaunya sendiri yang menyebabkan orang tiak percaya. Sehingga orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Mereka cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, mereka akan merasa mampu atau meniru perilaku orang dewasa seperti, merokok, minum-minuman keras, dan sebagainya. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Orang muda berusia 10-24 tahun mengalami berbagai perubahan perilaku, emosional, dan sosial saat mereka melakukan transisi ke masa dewasa. Akibatnya, mereka memiliki pola kebutuhan yang berbeda dari anak kecil dan orang dewasa yang lebih tua. (Shah, R. & Hagell, 2019: 12). Anak-anak akan semakin matang

dan berpengalaman setiap harinya, dengan begitu secara perlahan mereka dapat mengembangkan pola pikir yang lebih berpengalaman antara usia 12 -13 tahun, yaitu anak-anak yang berfikir layaknya orang dewasa. Anak-anak akan mentransmisikan pola berfikirnya lewat simbol, pertimbangan ide yang berlawanan dengan realitas, sampai menyusun teori abstrak.

Anak remaja awal adalah awal terbentuknya kondisi fisik menuju ke arah dewasa, khususnya dalam penelitian ini dalam olahraga sepak takraw. Usia remaja awal yaitu 13-15 tahun sudah mempunyai bekal teknik dasar sepak takraw, yang sebelumnya diberikan ketika diusia SD. Saat usia SD seorang anak sudah mampu menerima/ mempraktikan teknik dasar sepak takraw. Disini peneliti memilih usia remaja awal karena mereka sebelumnya sudah dibekali teknik dasar sepak takraw, sehingga dengan tes yang dikembangkan dari tes sebelumnya mampu memberikan suatu tantangan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar sepak takraw mereka. Beberapa anak yang juga belum pernah mendapatkan ilmu tentang teknik dasar sepak takraw, bisa dikatakan belum terlambat untuk memulainya, mengingat umur mereka yang masih remaja awal dan masih bisa mengikuti berbagai kejuaraan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mas Setiananda Artyhadewa pada tahun 2017 di SD Negeri Minomartani 6. Perumnas Minomartani, Jalan Kakap XI Ngaglik

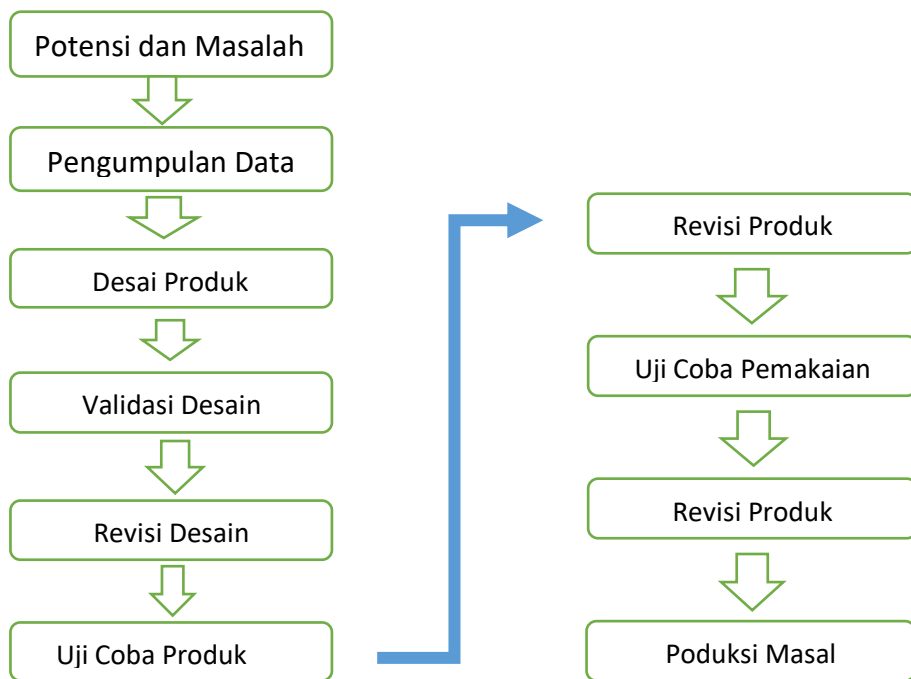
Sleman, Indonesia dengan judul “Pengembangan Model Permainan Sepak Takraw sebagai Pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi Anak SD Kelas Atas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model permainan sepak takraw sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak sekolah dasar kelas atas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengembangan yang dikembangkan oleh Gall, Gall, dan Borg dengan populasi siswa dari SDN Minomartani 6 Ngaglik Sleman sebanyak 36 anak pada saat uji coba lapangan skala kecil. Uji coba lapangan skala besar melibatkan siswa dari SDN Minomartani 1 Ngaglik dan SDN Brengosan 2 Ngaglik Sleman sebanyak 54 anak. Hasil penelitian ini dihasilkan pengembangan model permainan sepak takraw sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak sekolah dasar kelas atas yang tertuang dalam bentuk buku panduan berjudul “Panduan Bermain Sepak Takraw: Pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi Anak Sekolah Dasar Kelas Atas” dan DVD pengembangan model permainan sepak takraw yang layak digunakan. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya adalah penelitian pengembangan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Gall, Gall, dan Borg.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro, B. dan Supriyadi pada tahun 2017 di sepaktakraw *Malang Takraw Club (MTC)* dengan judul “Pengembangan Variasi Latihan Sepak Sila Sepak Takraw untuk Tingkat Pemula”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan 25 variasi latihan sepak sila sepaktakraw. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengembangan yang dikembangkan oleh Gall, Gall, dan Borg dengan populasi 20 atlet sepaktakraw

Malang Takraw Club (MTC). Hasil penelitian ini dihasilkan 25 variasi latihan sepak sila pada sepak takraw untuk tingkat pemula di *Malang Takraw Club (MTC)* yang berupa buku panduan. Variasi latihan disusun dari yang mudah ke yang sulit yang dilengkapi dengan gambar dan petunjuk pelaksanaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya adalah penelitian pengembangan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Gall, Gall, dan Borg.

C. Kerangka Berfikir

Pengembangan tes keterampilan sepak sila penelitian ini, dilakukan dengan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono untuk mengembangkan tes keterampilan sepak sila. Kerangka berfikir dalam penelitian ini bisa dirincikan dalam gambar berikut:



Gambar 17. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengembangkan tes sepak sila yang sudah ada, dengan mengubah pelaksanaannya. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah kemudian mendesain produk, kemudian validasi desain pada ahli, setelah disetujui maka akan dilakukan uji coba produk kecil sampai besar. Akhirnya menghasilkan produk berupa tes keterampilan sepak sila untuk siswa usia 13-15 tahun di Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dipakaipada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (RnD) atau yang dikenal dengan *Research and Development*.

Model yang digunakan oleh peneliti adalah model penelitian dan pengembangan dengan sistematika penelitian dan pengembangan menurut pendapat Sugiyono (2012: 409), adapun sistematikanya antara lain: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Ujicoba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi produk, dan 10) Produksi massal.

B. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler sepak takraw di Yogyakarta dari skala kecil sampai skala besar dengan rincian sekolah yaitu SMP Negeri 1 Jetis, SMP Negeri 2 Imogiri, SMP Negeri 2 Jetis, MTs Ali Maksum, MTsN 5 Sleman.

2. Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2019 yang diawali dengan pengumpulan data, informasi dan masalah yang ada di lapangan, mengembangkan produk, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa umur 13-15 tahun yang sudah mengenal olahraga sepak takraw atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian ini yaitu siswa yang berada di sekolah-sekolah yang ada ekstrakurikuler sepak takraw di Yogyakarta.
2. Sampel penelitian ini, yang pertama uji coba skala kecil yaitu siswa berusia 13-15 tahun yang ada di Yogyakarta berjumlah 20 orang. Kedua, uji coba skala besar dengan sampel yang sama namun dengan subjek yang lebih banyak yang berjumlah 35 orang.

D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Mencari Potensi Masalah

Tahap ini pertama mencari sumber masalah yang terdapat di lapangan dan menganalisis kebutuhan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan pada saat atlet-atlet takraw bermain di GOR Prestasi Bantul. Peneliti juga mencari potensi masalah di kompleks SMP N 1 Jetis ketika kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui keperluan produk untuk mengatasi masalah yang sering ditemui dalam permainan sepak takraw. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara.

3. Desain Produk

Tahap ini berupa perencanaan, meliputi pembuatan desain produk, penyusunan sumber bahan dan materi serta penyusunan produk. Peneliti melakukan

konsultasi dengan dosen yang sudah ahli di bidang sepak takraw, mencari sumber dari buku dan jurnal untuk memodifikasi tes sepak sila pada permainan sepak takraw.

4. Validasi Produk

Dari hasil pengembangan produk, langkah selanjutnya dilakukan uji validitas oleh ahli materi yang menguasai bidang sepak takraw, yang bisa dilakukan kepada dosen, pelatih, bahkan pemain.

5. Revisi Desain

Setelah mendapatkan validasi dari ahli, hasil validasi akan dijadikan oleh peneliti untuk merevisi atau memperbaiki instrumen yang sebelumnya.

6. Uji Coba Produk

Hasil revisi produk yang sudah tervalidasi ahli selanjutnya di uji cobakan pada kelompok kecil atlet sepak takraw.

7. Revisi Produk

Uji coba produk sudah mendapatkan data, kemudian data yang masuk selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk di bawah arahan dan saran dari ahli.

8. Uji Coba Pemakaian

Produk yang telah direvisi kedua selanjutnya digunakan dalam uji coba kelompok besar. Uji coba pemakaian ini dimaksudkan untuk memperoleh penilaian dan hasil akhir produk.

9. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba kelompok besar akan dilakukan revisi produk apabila masih ada ditemukan kekurangan serta masukan dari ahli dalam pengembangan tes sepak sila sepak takraw.

E. Desain Uji Coba Produk

1. Desain uji coba

Dalam tes keterampilan sepak sila ini terdapat ketentuan yang harus diikuti oleh peserta tes, berikut ketentuan tes keterampilan sepak sila:

a. Tujuan Tes

Tes keterampilan sepak sila bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan teknik dasar sepak sila siswa berusia 13-15 tahun di Yogyakarta.

b. Alat dan Fasilitas

- 1) Bola takraw 3 buah
- 2) Lakban
- 3) Stopwatch
- 4) Meteran
- 5) lapangan takraw
- 6) alat tulis dan blangko penilaian

c. Prosedur Pelaksanaan Tes

- 1) Persiapan
 - a) Peserta tes memakai pakaian olahraga dan memakai sepatu.
 - b) Mendata peserta yang mengikuti tes keterampilan dasar sepak sila.

- c) Membuat area tes berupa persegi dengan panjang 3 m dan lebar 3 m.
- d) Petugas mempersiapkan alat tulis dan blangko penilaian
- e) Setiap area di pakai untuk satu orang peserta tes dengan di dampingi 2 orang yang bertugas sebagai timer dan pencatat hasil sepakan.

d. Proses Tes

- 1) Peserta tes menempati area yang sudah disediakan dengan didampingi 2 orang
- 2) Peserta memulai tes setelah ada aba-aba dari orang yang bertugas sebagai timer.
- 3) Tes keterampilan sepak sila dilakukan selama 1 menit dihitung setelah timer memberikan aba-aba.
- 4) Sepakan dihitung setelah peserta melakukan sepakan pertama, jadi dimulai dari sepakan kedua.
- 5) Ketika bola terjatuh, peserta boleh memulai kembali sepak sila dengan hitungannya sama seperti di awal.
- 6) Sepakan yang tidak mengenai kaki bagian dalam maka sepakan tersebut tidak dihitung. Bola dihitung ketika ketinggiannya minimal sejajar kepala peserta tes.
- 7) Bola yang keluar dari garis area sepak sila juga tidak dihitung.
- 8) Tes sepak sila dinyatakan selesai setelah waktu 1 menit dan petugas timer memberikan aba-aba cukup.
- 9) Petugas mencatat hasil tes keterampilan sepak sila.

F. Subjek Uji Coba

1. Subjek Uji Coba Validasi Ahli

Subjek ahli disini ada tiga orang yaitu dua dosen yang ahli pada bidang sepak takraw dan pelatih sepak takraw. Ahli-ahli tersebut mampu memberikan koreksi terhadap produk tes keterampilan teknik dasar sepak takraw siswa usia 13-15 tahun di Yogyakarta, sehingga produk tes keterampilan teknik dasar sepak sila dapat menjadi rujukan instrumen tes keterampilan teknik dasar sepak sila bagi para pelatih sepak takraw.

2. Subjek Uji Kelompok Kecil

Subjek penelitian pengembangan ini pertama yaitu uji coba kelompok kecil, dimana uji coba tersebut dilakukan di SMP N 1 Jetis dan SMP N 2 Imogiri. Uji coba kelompok kecil ini berjumlah 20 orang siswa berusia 13-15 tahun. Teknik penentuan subyek uji coba pada penelitian pengembangan ini menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 218) simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau subyek yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel atau subyek.

3. Subjek Uji Kelompok Besar

Subjek uji coba yang selanjutnya setelah uji coba kelompok kecil adalah uji coba kelompok besar yang melibatkan siswa berusia 13-15 tahun yang ada disekolah yang ada kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di Yogyakarta diantaranya: MTs Ali Maksum, SMP N 2 Jetis, dan MTsN 5 Sleman dengan jumlah orang 35.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 137) mengatakan, teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas data, diperoleh dari lapangan untuk mengetahui data relevan, akurat, dan reliabel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lembar pengamatan dan tes keterampilan.

1. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa observasi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan nilai proses, observasi berupa catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses yang ada di lapangan ketika peneliti melakukan observasi. Catatan lapangan tersebut yang akan dijadikan pedoman peneliti untuk membuat menyusun suatu produk yang akan dikembangkan sesuai situasi dalam observasi yang dilakukan. Catatan lapangan berisikan dengan adanya masukan dan saran ahli materi yang bertujuan membantu peneliti dalam mengembangkan tes keterampilan teknik dasar sepak sila siswa berusia 13-15 tahun di Yogyakarta.

2. Tes Keterampilan

Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan tes pengukuran, yang selanjutnya pada halaman berikutnya disertai dengan hasil kemampuan. Tes bertujuan untuk memperoleh nilai hasil. Tes yang dilakukan peneliti adalah tes keterampilan teknik dasar sepak sila. Tes ini digunakan dalam uji coba skala kecil dan besar untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan tes dan norma penilaian pada tes keterampilan teknik dasar sepak sila siswa berusia 13-15 tahun.

H. Teknik Analisis Data

Ada macam-macam teknik analisis data atau mengolah nilai, data yang didapatkan dari penelitian di klasifikasikan pada angka skor hasil tes keterampilan teknik dasar sepak bola siswa berusia 13-15 tahun yang akan diolah menggunakan rumus PAN skala 5. Pengumpulan data yang diawali dengan observasi melalui pengamatan langsung kemudian data itu dimasukkan pada lembar validasi ahli. Pendapat beberapa ahli akan merujuk pada sebuah hasil akhir yang akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik analisis data penelitian ini berupa pernyataan sesuai dan tidak sesuai yang di dapat dari hasil validasi ahli, dan mengolah hasil tes keterampilan yang sudah dilaksanakan menjadi data dengan menggunakan rumus PAN skala 5, yaitu dengan penskoran dari angka 1 sampai dengan 5. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain: mengumpulkan data, dan pemberian skor yang didapat langsung dikonversikan menjadi nilai dengan skala 5 menggunakan acuan konversi dari Ngatman (2017; 77).

Tabel 1. Penilaian Acuan Norma dengan 1-5 Kategori

| Rentangan norma | Nilai | % (teoritis) |
|--|----------|--------------|
| $X + 1,5 \text{ SD ke atas}$ | A atau 4 | 6,68% |
| $X + 0,5 \text{ SD s/d } , X + 1,5 \text{ SD}$ | B atau 3 | 24,47% |
| $X - 0,5 \text{ SD s/d } , X + 1,5 \text{ SD}$ | C atau 2 | 38,30% |
| $X - 0,5 \text{ SD s/d } , X - 1,5 \text{ SD}$ | D atau 2 | 24,47% |
| Kurang dari $X - 1,5 \text{ SD}$ | E atau 1 | 6,68% |

Keterangan :

- i. X (median) = nilai rata-rata
- ii. SD = standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Produk Awal

a. Desain Produk Awal

Produk diawali dengan pemikiran secara mendalam mengenai tes keterampilan sepak sila, kemudian peneliti menemukan sebuah gagasan perlu adanya pengembangan terhadap tes tersebut. Melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan kemudian mendapatkan beberapa informasi, dimana informasi tersebut dipadukan dengan tes yang sebelumnya. Terciptalah sebuah pengembangan tes keterampilan sepak sila yang di dalamnya terdapat tujuan, petunjuk pelaksanaan, dan pelaksanaan tes.

1) Tujuan Tes

Tes keterampilan teknik dasar sepak sila bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar sepak sila pada siswa usia 13-15 tahun.

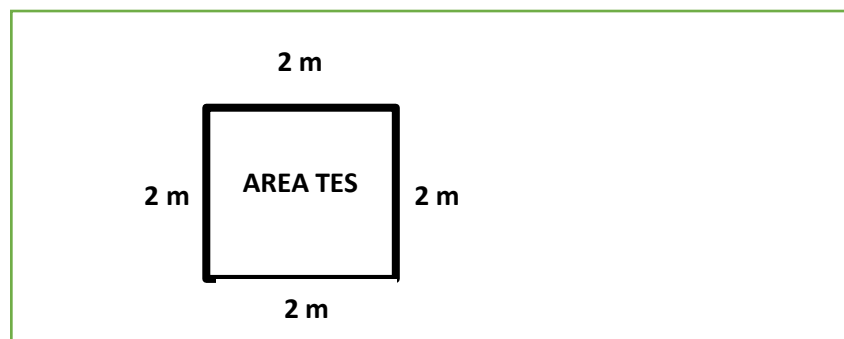
2) Alat dan Fasilitas

- a. Lapangan Sepak takraw atau lapangan yang datar dan tidak licin
- b. Stopwatch
- c. Bola takraw
- d. Lakban
- e. Meteran
- f. Formulir tes
- g. Alat tulis

3) Petunjuk Umum

- a. Peserta tes dalam kondisi sehat dan siap mengikuti tes.
- b. Peserta tes wajib memakai sepatu.
- c. Peserta tes menggunakan pakaian olahraga.
- d. Melakukan pemanasan secukupnya.
- e. Petugas mendata peserta yang mengikuti tes.
- f. Setiap peserta didampingi 1 petugas.

4) Spesifikasi Lapangan



Gambar 18. Spesifikasi Lapangan

5) Pelaksanaan

- a. Sikap awal peserta tes masuk ke area yang sudah disiapkan petugas, dengan berdiri tegak dengan kaki selebar bahu dan tangan memegang bola.
- b. Peserta tes di bawah komando dari petugas tes, yang akan memulai dan mengakhiri tes.
- c. Tes dinyatakan dimulai setelah petugas memberikan aba-aba “mulai”.
- d. Peserta melakukan sepak sila dengan durasi waktu selama 1 menit.
- e. Selama 1 menit petugas akan mencatat berapa banyak sepakan yang telah dilakukan peserta tes sesuai dengan ketentuan.

- f. Sepakan dihitung dimulai setelah sentuhan kedua dari kaki peserta.
- g. Sepakan yang dihitung antara lain :
 - 1. Ketinggian bola minimal setinggi kepala peserta.
 - 2. Bola tidak melewati batas garis yang sudah dibuat, yaitu panjang 2 meter dan lebar 2 meter.
 - 3. Perkenaan bola pada kaki bagian dalam.
 - 4. Peserta mampu menyepak bola sebelum melewati batas waktu yang ditentukan.
- h. Sepakan yang tidak dihitung antara lain :
 - 1. Sepakan mengenai bagian tubuh selain kaki bagian dalam.
 - 2. Bola keluar melewati batas garis area tes.
 - 3. Ketinggian bola tidak setinggi minimal sampai kepala peserta.
- i. Jika bola terjatuh maka sepakan dihitung kembali setelah sentuhan pertama dari kaki peserta. Sepakan dihitung kembali meneruskan sepakan yang didapat sebelumnya.
- j. Peserta melakukan sepakan bola sebanyak mungkin sebelum petugas memberikan aba-aba berhenti.
- k. Petugas akan memberikan aba-aba “*stop*” setelah stopwatch petugas sudah menunjukkan waktu 1 menit.
- l. Petugas mendapatkan data berapa banyak sepakan yang dilakukan peserta tes selama 1 menit

B. Hasil Validasi

Hasil produk akan baik jika divalidasi oleh para ahli yang kompeten di bidangnya, validasi tes ketrampilan dalam hal ini adalah ahli materi. Produk dalam penelitian ini adalah tes ketrampilan sepak sila sepak takraw untuk siswa usia 13 – 15 tahun. Validator tes keterampilan adalah (1) Dr. Yudanto, S.Pd. Jas.,M.Pd sebagai dosen takraw, (2) Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or sebagai ahli takraw, (3) Surahno S.Pd. sebagai ahli takraw. Adapun hasil dari validasi dan masukan sebagai berikut:

1. Validasi isi ahli secara deskriptif

(Kusuma, 2016: 9), menyatakan validasi isi ialah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validasi isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli yang dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, ahli diminta mengamati secara cermat semua item, lalu mengoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat serta memberikan pertimbangan tentang bagaimana baik interpretasi tes evaluasi tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.

a. Hasil validasi dosen ahli sepak takraw I

Dari hasil validasi dosen ahli sepak takraw I dapat disimpulkan bahwa tes keterampilan sepak sila sudah layak diujikan, namun ada beberapa masukan antara lain : penambahan keterangan ukuran pada gambar area tes, penambahan jumlah bola yang disediakan antara 2-3 bola, dan penambahan petugas pendamping pada saat pelaksanaan tes minimal 2 orang.

Tabel 2. Hasil Validasi Dosen Sepak Takraw I

| NO | Variabel | Sesuai/ tidak sesuai | | Saran/Tanggapan |
|----|--|-------------------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah tujuan tes yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur sepak sila? | √ | | |
| 2 | Apakah alat / fasilitas yang digunakan sudah sesuai prosedur untuk tes sepak sila? | √ | | |
| 3 | Apakah prosedur pelaksanaan tes sudah sesuai tes sepak sila? | √ | | -Penambahan jumlah bola 2 sampai 3 bola. -Penambahan jumlah petugas pendamping minimal 2 orang. |
| 4 | Apakah spesifikasi lapangan yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | √ | | Gunakan keterangan ukuran pada gambar area tes. |
| 5 | Apakah pedoman hasil penelitian tes yang ditetapkan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | √ | | |

b. Hasil validasi dosen ahli sepak takraw II

Dari hasil validasi dosen ahli sepak takraw II, beliau menyimpulkan bahwa tes keterampilan sepak sila sudah layak untuk diujikan, namun ada beberapa masukan diantaranya: tinggi bola disetarakan dengan tinggi 1 meter di atas kepala, perlu diperhatikan lagi ukuran area tes ditambah 1 meter masing-masing panjang dan lebarnya, membuat norma penilaian yang mengacu pada tes keterampilan sepak takraw buatan Thamrin.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Sepak Takraw II

| NO | Variabel | Sesuai/ tidak sesuai | | Saran/Tanggapan |
|----|--|----------------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah tujuan tes yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur sepak sila? | √ | | |
| 2 | Apakah alat / fasilitas yang digunakan sudah sesuai prosedur untuk tes sepak sila? | √ | | |
| 3 | Apakah prosedur pelaksanaan tes sudah sesuai tes sepak sila? | √ | | -Tinggi bola disetarakan menjadi 1 meter di atas kepala peserta. -Penambahan ukuran area tes menjadi 3 meter |
| 4 | Apakah spesifikasi lapangan yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | √ | | |
| 5 | Apakah pedoman hasil penelitian tes yang ditetapkan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | | √ | -Membuat norma penilaian yang mengacu pada tes keterampilan sepak sila buatan Thamrin. |

c. Hasil validasi pelatih sepak takraw

Dari hasil validasi pelatih sepak takraw beliau menyimpulkan bahwa tes keterampilan sepak sila sudah layak untuk diujikan, namun ada beberapa masukan diantaranya: tinggi bola kalau bisa sejajar kepala, ukuran area tes diperlebar menjadi 3 meter, bisa juga area tes dibuat lingkaran, dan tidak menggunakan batasan waktu tes.

Tabel 4. Hasil Validasi Pelatih Sepak Takraw

| NO | Variabel | Sesuai/ tidak sesuai | | Saran/Tanggapan |
|----|--|----------------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah tujuan tes yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur sepak sila? | √ | | |
| 2 | Apakah alat / fasilitas yang digunakan sudah sesuai prosedur untuk tes sepak sila? | √ | | |
| 3 | Apakah prosedur pelaksanaan tes sudah sesuai tes sepak sila? | √ | | -Bola dibikin sejajar yaitu setinggi kepala peserta. -Ukuran area tes diperlebar menjadi 3 meter. -Tes tidak menggunakan batasan waktu. |
| 4 | Apakah spesifikasi lapangan yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | | √ | -Area tes bisa dibikin lingkaran. |
| 5 | Apakah pedoman hasil penelitian tes yang ditetapkan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | √ | | |

Dari hasil validasi diatas , 3 ahli telah menyatakan bahwa tes keterampilan sepak sila ini sudah layak untuk di ujicobakan dengan beberapa perbaikan, antara lain: area tes diperlebar menjadi 3 meter, petugas tes ditambahkan menjadi 2 petugas, bola menyediakan minimal sebanyak 3 buah.

2. Validasi isi ahli secara icon tes

Tabel 5. Lembar Evaluasi Ahli Materi

| No | Kriteria(Item) Penilaian | Penilaian | | | |
|----|--|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kesesuaian tujuan tes yang dilaksanakan dengan prosedur sepak sila | | | | |
| 2 | Kesesuaian alat / fasilitas yang digunakan prosedur untuk tes sepak sila. | | | | |
| 3 | Kesesuaian prosedur pelaksanaan tes sudah tes sepak sila | | | | |
| 4 | Kesesuaian spesifikasi lapangan / area yang digunakan dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila | | | | |
| 5 | Kesesuaian pedoman hasil penelitian tes yang ditetapkan dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila | | | | |

Kolom saran dan masukan:

| |
|--|
| |
|--|

Keterangan skor:

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Tabel 6. Hasil Skor Validasi Ahli Materi

| No | Kriterian(Item) Penilaian | Skor penilai dari ahli dan pengajar | | | | | | Hasil | Nilai <i>aikens</i> | Keterangan |
|----|--|--|---|---|---|---|---|-------|------------------------|------------|
| | | R | N | T | D | I | A | | | |
| 1 | Tujuan tes yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur sepak sila | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 0,888 | 0,79 | Valid |
| 2 | Alat / fasilitas yang digunakan sudah sesuai prosedur untuk tes sepak sila | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 0,888 | 0,79 | Valid |
| 3 | Prosedur pelaksanaan tes sudah sesuai tes sepak sila | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 0,944 | 0,79 | Valid |
| 4 | Spesifikasi lapangan / area yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 0,888 | 0,79 | Valid |
| 5 | Pedoman hasil penelitian tes yang ditetapkan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 0,833 | 0,79 | Valid |

Pengambilan skor validasi ahli dengan melibatkan sebanyak 6 orang ahli, dengan dihasilkan data yang sudah tertera di dalam tabel. Berdasarkan data yang diperoleh dengan mencocokkan tabel *aikens*, bahwa dengan jumlah *raters* atau jumlah penilai sebanyak 6 orang dengan 5 pilihan skala maka nilai V minimal yang diterima dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,79.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan hasil data yang diperoleh bahwa kelima item penilaian di atas dinyatakan valid karena nilai minimal yang disyaratkan adalah 0,79.

C. Hasil Uji Coba

a. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil adalah kelanjutan yang dilakukan dari penelitian ini yang berfungsi sebagai pengujian produk tes keterampilan sepak sila yang telah mendapatkan tanggapan dan saran dari 3 orang ahli. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan pada bulan Januari 2020.

Hasil uji coba skala kecil putra diambil dengan melibatkan siswa SMP 2 Imogiri sebanyak 10 orang dan didampingi oleh satu orang pelatih. Uji coba tersebut dibantu 1 orang teman yang bertugas untuk memegang *stopwatch* sekaligus memberikan aba-aba memulai tes dan mengakhirinya. Proses uji coba produk dilakukan di GOR Sriharjo Imogiri, dimana selama proses uji coba berjalan dengan lancar sampai semua siswa selesai melakukan tes. Berdasarkan ujicoba skala kecil yang telah dilakukan pelatih atau guru tidak memberikan tanggapan ataupun masukan, sehingga dapat kami simpulkan tes ini layak untuk dilakukan uji skala besar.

Diketahui :

Mean = 26,80

Median = 26,50

Standar deviasi (SD) = 11,90

Dari hasil perhitungan di atas dapat di kategorikan ke dalam tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Hasil Uji Coba Skala Kecil Putra

| SKOR PEMAIN | KATEGORI | FREKUENSI |
|--------------|----------|-----------|
| $\leq 38,70$ | Baik | 1 |
| 14,90– 38,70 | Cukup | 8 |
| $\geq 14,90$ | Kurang | 1 |

Dari hasil percobaan skala kecil putra sebanyak 10 siswa yang masuk ke dalam kategori baik ada 1 siswa, kategori cukup ada 8 siswa, dan kategori kurang ada 1 siswa.

Hasil uji coba skala kecil putri diambil dengan melibatkan siswa SMP 2 Imogiri dan SMP 1 Jetis sebanyak 10 orang dan didampingi masing-masing satu orang pelatih. Uji coba tersebut dibantu 1 orang teman yang bertugas untuk memegang *stopwatch* sekaligus memberikan aba-aba memulai tes dan mengakhirinya. Proses uji coba produk dilakukan di GOR Sriharjo Imogiri dan di halaman SMP 1 Jetis dimana selama proses uji coba berjalan dengan lancar sampai semua siswa selesai melakukan tes.

Berdasarkan ujicoba skala kecil yang telah dilakukan pelatih atau guru tidak memberikan tanggapan ataupun masukan, sehingga dapat kami simpulkan tes ini layak untuk dilakukan uji skala besar.

Diketahui :

Mean = 19,40

Median = 17,50

Standar deviasi (SD) = 7,92

Tabel 8. Kategori Hasil Uji Coba Skala Kecil Putri

| SKOR PEMAIN | KATEGORI | FREKUENSI |
|----------------|----------|-----------|
| $\leq 27,32$ | Baik | 2 |
| 11,48–27,32 | Cukup | 7 |
| $\geq 11,48$ | Kurang | 1 |

Dari hasil percobaan skala kecil putri sebanyak 10 siswa yang masuk ke dalam kategori baik ada 2 siswa, kategori cukup ada 7 siswa, dan kategori kurang ada 1 siswa.

b. Uji Skala Besar

Uji coba skala besar dilaksanakan setelah melakukan perbaikan berdasarkan uji coba skala kecil yang telah dilakukan. Uji coba skala besar ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020.

Hasil uji coba skala besar putra diambil dengan melibatkan siswa SMP N 2 Jetis, SMP N 1 Jetis, Mts Ali Maksum, dan Mts N 5 Sleman sebanyak 20 orang dan didampingi masing-masing satu orang pelatih. Uji coba tersebut dibantu 1 orang teman disetiap sekolah yang bertugas memegang *stopwatch* sekaligus memberikan aba-aba memulai tes dan mengakhirinya. Proses uji coba produk dilakukan di masing-masing halaman sekolah, dimana selama proses uji coba berjalan dengan lancar sampai semua siswa selesai melakukan tes. Berdasarkan ujicoba skala besar yang telah dilakukan, pelatih atau guru tidak memberikan tanggapan ataupun masukan, sehingga dapat disimpulkan proses akhir produk sudah selesai.

Diketahui :

Mean = 32,65

Median = 34,50

Standar deviasi (SD) = 12,50

Tabel 9. Kategori Skala Besar Putra

| Hasil Perhitungan | Kriteria | Frekuensi |
|-------------------|---------------|-----------|
| ≤ 51 | Sangat Baik | 0 |
| 39-50 | Baik | 8 |
| 26-38 | Cukup | 5 |
| 14-25 | Kurang | 7 |
| ≥ 13 | Sangat Kurang | 0 |

Dari hasil percobaan skala kecil putra sebanyak 20 siswa. Didapatkan hasil kategori sangat baik ada 0 siswa, kategori baik ada 8 siswa, kategori cukup ada 5 siswa, kategori kurang ada 7 siswa dan kategori sangat kurang ada 0 siswa.

Hasil uji coba skala besar putri diambil dengan melibatkan siswa SMP N 2 Jetis, Mts Ali Maksum, dan Mts N 5 Sleman sebanyak 15 orang dan didampingi masing-masing satu orang pelatih. Uji coba tersebut dibantu 1 orang teman disetiap sekolah yang bertugas memegang *stopwatch* sekaligus memberikan aba-aba memulai tes dan mengakhirinya. Proses uji coba produk dilakukan di masing-masing halaman sekolah, dimana selama proses uji coba berjalan dengan lancar sampai semua siswa selesai melakukan tes. Berdasarkan ujicoba skala besar yang telah dilakukan pelatih atau guru tidak memberikan tanggapan ataupun masukan, sehingga dapat disimpulkan proses akhir produk sudah selesai.

Diketahui :

Mean = 16,73

Median = 15

Standar deviasi (SD) = 5,96

Tabel 10. Kategori Skala Besar Putri

| Hasil Perhitungan | Kriteria | Frekuensi |
|-------------------|---------------|-----------|
| ≤ 26 | Sangat Baik | 2 |
| 20-25 | Baik | 3 |
| 14-19 | Cukup | 6 |
| 8-13 | Kurang | 4 |
| ≥ 7 | Sangat Kurang | 0 |

Dari hasil percobaan skala kecil putri sebanyak 15 siswa didapatkan hasil yang masuk ke dalam kategori sangat baik ada 2 siswa, kategori baik ada 3 siswa, kategori cukup ada 6 siswa, kategori kurang ada 4 siswa dan kategori sangat kurang ada 0 siswa.

D. Kajian Produk Akhir

Tes keterampilan sepak sila untuk siswa usia 13-15 tahun ini dibuat peneliti untuk meningkatkan kemampuan sepak sila siswa yang berusia 13-15 tahun. Teknik tersebut sangat dominan pada olahraga sepak takraw, dimana ketika seseorang mampu menguasai keterampilan sepak sila dengan baik, maka besar kemungkinan juga untuk orang tersebut mampu bermain sepak takraw dengan baik dan tentunya berprestasi. Tes keterampilan sepak sila ini memang ditujukan pada atlet-atlet pemula yang masih berusia 13-15 tahun. Oleh karena itu tes ini diharapkan dapat menjadi referensi para pelatih ketika ingin mengetahui kemampuan sepak sila para atletnya. Produk tes keterampilan sepak sila ini melewati tiga kali revisi,

diantaranya: 1) sebelum validasi, 2) setelah uji coba skala kecil, dan 3) setelah uji coba skala besar. Tahap revisi dari hasil validasi dan masukan yang telah ada menjadikan tes ini sebagai produk akhir dari peneliti.

Hasil akhir dari produk ini berupa tes keterampilan sepak sila yang sudah mengalami beberapa perbaikan, berikut produk akhir tersebut :

Tujuan Tes

Tes keterampilan teknik dasar sepak sila bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar sepak sila pada siswa usia 13-15 tahun.

Alat dan Fasilitas

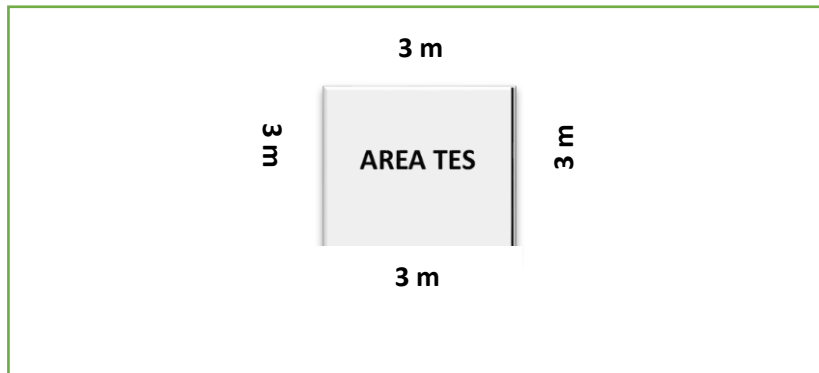
- a. Lapangan Sepak takraw atau lapangan yang datar dan tidak licin
- b. Stopwatch
- c. Bola takraw 3 buah
- d. Lakban
- e. Meteran
- f. Formulir tes
- g. Alat tulis

Petunjuk Umum

- a. Peserta tes dalam kondisi sehat dan siap mengikuti tes.
- b. Peserta tes wajib memakai sepatu.
- c. Peserta tes menggunakan pakaian olahraga.
- d. Melakukan pemanasan secukupnya.
- e. Petugas mendata peserta yang mengikuti tes.
- f. Setiap peserta didampingi 2 petugas.

- g. Petugas pertama bertugas mencatat hasil sepakan peserta tes.
- h. Petugas kedua bertugas sebagai timer.

Spesifikasi Lapangan



Gambar 19. Spesifikasi lapangan

Pelaksanaan

- a. Sikap awal peserta tes masuk ke area yang sudah disiapkan petugas, dengan berdiri tegak lalu kaki selebar bahu dan tangan memegang bola.
- b. Peserta tes di bawah komando dari petugas tes, yang akan memulai dan mengakhiri tes.
- c. Tes dinyatakan dimulai setelah petugas memberikan aba-aba “mulai”.
- d. Peserta melakukan sepak sila dengan durasi waktu selama 1 menit.
- e. Selama 1 menit petugas akan mencatat berapa banyak sepakan yang telah dilakukan peserta tes sesuai dengan ketentuan.
- f. Sepakan dihitung dimulai setelah sentuhan kedua dari kaki peserta.
- g. Sepakan yang dihitung antara lain :
 - Ketinggian bola minimal setinggi kepala peserta.
 - Bola tidak melewati batas garis yang sudah dibuat, yaitu panjang 3 meter dan lebar 3 meter.

- Perkenaan bola pada kaki bagian dalam.
 - Peserta mampu menyepak bola sebelum melewati batas waktu yang ditentukan.
- h. Sepakan yang tidak dihitung antara lain :
- Sepakan mengenai bagian tubuh selain kaki bagian dalam.
 - Bola keluar melewati batas garis area tes.
 - Ketinggian bola tidak setinggi minimal sampai kepala peserta.
- i. Jika bola terjatuh maka sepakan dihitung kembali setelah sentuhan pertama dari kaki peserta. Sepakan dihitung kembali meneruskan sepakan yang didapat sebelumnya.
- j. Peserta melakukan sepakan bola sebanyak mungkin sebelum petugas memberikan aba-aba berhenti.
- k. Petugas akan memberikan aba-aba “stop” setelah stopwatch petugas sudah menunjukkan waktu 1 menit.
- l. Petugas mendapatkan data berapa banyak sepakan yang dilakukan peserta tes selama 1 menit.

Norma Penilaian Sepak Sila

Tabel 7. Norma Penilaian Keterampilan Sepak Sila

| Kategori | Kode | Skor Baku |
|---------------|------|-------------|
| Baik Sekali | A | 68 ke atas |
| Baik | B | 56 – 68 |
| Sedang | C | 44 – 56 |
| Kurang | D | 32 – 43 |
| Sangat Kurang | E | 31 ke bawah |

Sumber: M. Husni Tamrin (1995: 12)

E. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan tes keterampilan sepak sila ini sudah diusahakan secara maksimal sesuai kemampuan peneliti dengan berbagai pertimbangan. Namun, karena keterbatasan peneliti, masih terdapat kekurangan pada penelitian yang belum sesuai dengan produk yang dikembangkan antara lain:

1. Subjek yang diambil dalam penelitian belum menyeluruh.
2. Produk yang dikembangkan masih jauh dari kata sempurna untuk adanya sebuah keberlanjutan pengembangan.
3. Belum dilakukan uji reliabilitas, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian.
4. Penelitian ini hanya dilakukan sendirian, yang menjadikan penelitian kurang menyeluruh dan menyentuh semua sasaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan tentang produk

Berdasarkan hasil penelitian tes keterampilan sepak sila untuk siswa usia 13-15 tahun di Yogyakarta yang sudah dilakukan oleh peneliti yang didasarkan pada rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Telah tersusun tes keterampilan sepak sila untuk siswa usia 13-15 tahun di Yogyakarta yang sudah melewati beberapa tahapan, diantaranya uji coba produk, validasi ahli, hingga uji kelompok kecil maupun besar. Dihasilkan desain produk berisi tentang tujuan, alat dan fasilitas, pelaksanaan tes, prosedur pelaksanaan tes sepak sila, spesifikasi lapangan tes dan pedoman hasil penilaian tes. Tes keterampilan sepak sila ini bisa diterima dan layak digunakan untuk siswa atau atlet sepak takraw khususnya usia 13-15 tahun.
2. Telah tersusun norma penilaian tes keterampilan sepak sila untuk siswa usia 13-15 tahun. Adapaun norma yang tersusun sebagai berikut :

Tabel 8. Siswa Putra

| Hasil Perhitungan | Kriteria | Frekuensi |
|-------------------|---------------|-----------|
| ≤ 51 | Sangat Baik | 0 |
| 39-50 | Baik | 8 |
| 26-38 | Cukup | 5 |
| 14-25 | Kurang | 7 |
| ≥ 13 | Sangat Kurang | 0 |

Tabel 9. Siswa Putri

| Hasil Perhitungan | Kriteria | Frekuensi |
|-------------------|---------------|-----------|
| ≤ 26 | Sangat Baik | 2 |
| 20-25 | Baik | 3 |
| 14-19 | Cukup | 6 |
| 8-13 | Kurang | 4 |
| ≥ 7 | Sangat Kurang | 0 |

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka perlu dirumuskan beberapa saran dalam penggunaan tes keterampilan sepak sila ini, agar bisa berlangsung secara efektif, efisien dan lebih baik lagi. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

- Tes ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan teknik dasar sepak sila pada siswa usia 13-15 tahun.
- Produk ini dapat dimanfaatkan oleh pelatih ekstrakurikuler untuk melakukan seleksi terhadap siswa-siswa untuk mengikuti POR Pelajar atau POPDA.
- Para peneliti yang akan melakukan penelitian terkait sepak takraw, produk ini bisa menjadi bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2013). Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *OKARA*, 2, 8.
- Ananda, R. & Asrul. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung. Cita pustaka media.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. dan Safruddin, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artyhadewa, M. (2017). Pengembangan Model Permainan Sepak Takraw sebagai Pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi Anak SD Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5, 50-62.
- Budiwanto, S. 2012. *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4, 129-150.
- Hanif, A. S. (2015). *Sepak Takraw Untuk Pelajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hubertus, H. P. (2015). *Melatih Olahraga Dan Sepak Takraw*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ismaryanti. (2018). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Ita, S. (2019). Determining Dominant Physical Factors in Sepak Takraw Service Capabilities. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 48, 2307- 4531.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 2.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kusuma, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan Pengantar, Kompetensi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal IDAARAH*, 1, 2.

- Ngatman. (2017). *Evaluasi Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Purwodadi Grobogan: Sarnu Untung.
- Novrianto, A. (2013). Hubungan Keseimbangan Terhadap Keterampilan Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw pada Siswa Putra Kelas viii SMP Negeri 1 Palolo. *E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation*, 1, 2337 – 4535.
- Purnama, S. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI*, 4, 1.
- Santrock, J. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputro, D. & Supriyadi. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Sepak Sila Sepak Takraw Untuk Tingkat Pemula. *Indonesia Performance Journal*, 1, 2597-3624..
- Semarayasa. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Tingkat Motorability Terhadap Keterampilan Servis Atas Sepak Takraw pada Mahasiswa Penjaskesrek Fok Undiksha. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga*, 12, 34-41.
- Shah, R. & Hagell. (2019). *Key Data on Young People 2019*. London: Association for Young People's Health.
- Sugihartono, T. & Sugiyanto. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sepak Sila Melalui Variasi Latihan Berpasangan pada Permainan Sepak Takraw Siswa Kelas V SD Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1, 2477-3311.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa beta.
- Sulaiman. (2014). Alat tes keterampilan sepak takraw bagi atlet sepak takraw Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2, 69-76.
- Suprananto, K. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprayitno. (2018). Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Eksperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17, 58-68.
- UNY. (2016). *Pedoman Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Wahyono, H. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 1, 2549-6271.

Zarkasih, K. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.
Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17, 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas Akhir SKRIPSI kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Dhika Piesmayana
NIM : 15601241072
Program Studi : PJKR
Judul : Pengembangan Tes Keterampilan Sepak Sila
Bagi Siswa Usia 13-15 Tahun di Yogyakarta

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : 17 Januari 2020 s.d. 29 Februari 2020
Obyek/Tempat&Alamat : SMP N 1 JETIS BANTUL, SMP N 2 IMOERI, SMP N 3 IMOERI,
SMP ALI MAKSUM, SMP PATRIA BANTUL, MTsN SLEMAN

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Januari 2020
Yang mengajukan

Dhika Piesmayana
NIM. 15601241072

Mengetahui:

Kaprodi PJKR

Dr. Ika Sunardi, M.Kes., AIFO
NIP. 196107311990011001

Dosen Pembimbing

Danang Pujo Broto, M.Pd
NIP. 196802162014041001

Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARAGA KABUPATEN BANTUL
SMP N 2 IMOIRI
Sriharjo, Imogiri, Bantul 55782 Telp 085100484469

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 423 / 725 / IMO.P.02

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUGIYONO, M.Pd
NIP : 19660917 198903 1 005
Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP N 2 Imogiri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dhika Riesmayana
NIM : 15601241072
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jenjang Program : S1

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMP N 2 Imogiri dengan judul
"PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN SEPAK SILA BAGI SISWA USIA
13 – 15 TAHUN DI YOGYAKARTA" pada bulan tanggal 27 Januari 2020 di SMP
N 2 Imogiri Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 27 Januari 2020
Kepala Sekolah

MUGIYONO, M.Pd
NIP. 19660917 198903 1 005

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KABUPATEN BANTUL
SMP 1 JETIS

Alamat : Jl. Imogiri Barat Km 11 Jetis Bantul Kode Pos 55781
Telepon 08112645196 e-mail : smp1jetisbantul@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 064 / Jet.P.1

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : DHIKA RIESMAYANA
N I M : 15601241072
Jurusan / Prodi : PJKR
Jenjang : S-1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul : "PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN SEPAK SILA UNTUK SISWA USIA 13 – 15 TAHUN DI YOGYAKARTA". Di SMP Negeri 1 Jetis". Pada hari Rabu, 15 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Februari 2020
Kepala Sekolah

Dra. SRI LESTARI, M.Pd.
NIP. 19661216 199402 2 004



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 JETIS**

Alamat : Plembutan, Canden, Jetis, Bantul, Kode Pos 55781 Telp. (0274) 2810359

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 163 / 422 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Jetis menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : DHIKA RIESMAYANA
NIM : 15601241072
Prodi/Fakultas : PJKR/Illmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SMP 2 Jetis dalam rangka penyusunan skripsi Sarjana / SI dengan judul "Pengembangan Tes Ketrampilan Sepakbola bagi Siswa Usia 13 s.d 15 tahun di Yogyakarta" pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2020

Demikian Surat Keterangan ini diberikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jetis, 04 Juni 2020

Kepala Sekolah,



NURWANTI, SE

NIP. 19630312 198503 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 SLEMAN
Jalan Klaci Sidoagung Godean Sleman 55564 ☎ 0274 797389
Email: mtsngodean@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-289/MTs.12.04.5/PP.00.5/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Dhika Riesmayana
NIM : 1560124072
Program/ Tingkat : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dan mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di MTs Negeri 5 Sleman pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan pada tanggal, 13 Maret sampai dengan 2 Juni 2020

Dengan Judul : "**PENGEMBANGAN TES KETRAMPILAN SEPAK SILA BAGI SISWA UNTUK USIA 13 -15 TAHUN DI YOGYAKARTA** "

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 08 Juni 2020

Kepada

[Signature]
H. H. Nurhayati, S.Pd.P.M.Pd.
NIP. 198009302005012007

Lampiran 4. Surat Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Yudianto, S.Pd. Jas.,M.Pd

NIP : 198107022005011001

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Dhika Riesmayana

NIM : 15601241072

Program Studi : Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi

Judul TA : PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA
BAGI SISWA USIA 13-15 TAHUN DI YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 November 2019

Validator,



Dr. Yudianto, S.Pd. Jas.,M.Pd

NIP. 198107022005011001

Catatan:

☐ Beri tanda v

Lampiran 5. Surat Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surahno, S.Pd

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Dhika Riesmayana

NIM : 15601241072

Program Studi : Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi

Judul TA : TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA SEPAK TAKRAW
BAGI SISWA USIA 13-15 TAHUN DI YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 November 2019

Validator,



Surahno, S.Pd

Catatan:

☐ Beri tanda v

Lampiran 6. Surat Pernyataan Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or

NIP : 198207112008121003

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Dhika Riesmayana

NIM : 15601241072

Program Studi : Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi

Judul TA : TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA SEPAK TAKRAW
BAGI SISWA USIA 13-15 TAHUN DI YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 November 2019

Validator,



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or

NIP. 198207112008121003

Catatan:

☐ Beri tanda v

Lampiran 7. Hasil Validasi Instrumen

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Dhika Riesmayana

NIM : 15601241072

Judul : TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA SEPAK TAKRAW
BAGI SISWA USIA 13-15 TAHUN DI YOGYAKARTA

| NO | Variabel | Sesuai/ tidak sesuai | | Saran/Tanggapan |
|--|--|----------------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah tujuan tes yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur sepak sila? | ✓ | | |
| 2 | Apakah alat / fasilitas yang digunakan sudah sesuai prosedur untuk tes sepak sila? | ✓ | | |
| 3 | Apakah prosedur pelaksanaan tes sudah sesuai tes sepak sila? | ✓ | | - tinggi bola disesuaikan. |
| 4 | Apakah spesifikasi lapangan yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | | ✓ | - perlu diperhatikan lagi ukuran untuk area tesnya. |
| 5 | Apakah pedoman hasil penelitian tes yang ditetapkan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | | ✓ | |
| Komentar Umum/Lain-lain: - Baca tes keterampilan sepak takraw buatan Tamin. | | | | |

Yogyakarta, 26 November 2019

Validator,



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or

NIP. 198207112008121003

Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Dhika Riesmayana
 NIM : 15601241072
 Judul : TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA SEPAK TAKRAW
 BAGI SISWA USIA 13-15 TAHUN DI YOGYAKARTA

| NO | Variabel | Sesuai/ tidak sesuai | | Saran/Tanggapan |
|---|--|----------------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah tujuan tes yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur sepak sila? | ✓ | | |
| 2 | Apakah alat / fasilitas yang digunakan sudah sesuai prosedur untuk tes sepak sila? | | ✓ | - Sepatu bisa disesuaikan dengan Sepatu nanjang. |
| 3 | Apakah prosedur pelaksanaan tes sudah sesuai tes sepak sila? | ✓ | | - tinggi bola bukan bisa di atas kepala / sejajar |
| 4 | Apakah spesifikasi lapangan yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | | ✓ | - ukuran area tes diperlebar - bisa juga area berbentuk lingkaran. |
| 5 | Apakah pedoman hasil penelitian tes yang ditetapkan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | | ✓ | |
| Komentar Umum/Lain-lain: - Bisa juga tidak memakai batasan waktu, nandinya peserta akan melatukan sepak sila sampai bola terjatuh. | | | | |

Yogyakarta, 28 November 2019

Validator,


 Surahno, S.Pd

Lampiran 9. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Dhika Riesmayana

NIM : 15601241072

Judul : PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK SILA
BAGI SISWA USIA 13-15 TAHUN DI YOGYAKARTA

| NO | Variabel | Sesuai/ tidak sesuai | | Saran/Tanggapan |
|--------------------------|--|----------------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah tujuan tes yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur pukulan jarak jauh? | ✓ | | |
| 2 | Apakah alat / fasilitas yang digunakan sudah sesuai prosedur untuk tes pukulan jarak jauh? | ✓ | | |
| 3 | Apakah prosedur pelaksanaan tes sudah sesuai tes sepak sila? | ✓ | | - penambahan jumlah bola. - penambahan jumlah pukulan |
| 4 | Apakah spesifikasi lapangan yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes sepak sila? | ✓ | | - berikan keterangan tes. ukuran pada area tes. |
| 5 | Apakah pedoman hasil penelitian tes yang ditetapkan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes pukulan jarak jauh? | ✓ | | |
| Komentar Umum/Lain-lain: | | | | |

Yogyakarta, 19 November 2019

Validator,

Dr. Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd

NIP. 198107022005011001

Lampiran 10. Score Hasil Penelitian Skala Kecil

Tes Keterampilan Sepak Sila

| NO | NAMA | PERCOBAAN I | PERCOBAAN II |
|-----|-------------------|-------------|--------------|
| 1. | Tri Alini | 0 | 14 |
| 2. | Vaiiana Anjali | 12 | 19 |
| 3. | Gifa Rahmatul H. | 16 | 11 |
| 4. | Eva Nurli | 22 | 10 |
| 5. | Pinis Baryandi | 10 | 13 |
| 6. | Dita Nur Ikhani | 8 | 9 |
| 7. | Alin Dwi Anjani | 24 | 19 |
| 8. | Fikri Dawi Iklima | 28 | 25 |
| 9. | Nur Hidayah | 11 | 14 |
| 10. | Nanda Nur Bini | 35 | 31 |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Tes Keterampilan Sepak Sila

[illegible]

Lampiran 11. Score Hasil Penelitian Skala Besar

Tes Keterampilan Sepak Sila

| NO | NAMA | PERCOBAAN I | PERCOBAAN II |
|-----|--------------------|-------------|--------------|
| 1. | Sabita Ridhohel A. | 18 | 21. |
| 2. | Nurhidayah | 27 | 21 |
| 3. | Meitha Eka D. | 16 | 15 |
| 4. | Indah Permatasari | 11 | 14 |
| 5. | Azila Khairunnisa. | 9 | 12 |
| 6. | Khaira Salta A. | 13 | 14 |
| 7. | Ani Sulistyowati | 16 | 20 |
| 8. | Siti Fatimah A. | 11 | 12 |
| 9. | Yanti Riki A. | 13 | 15 |
| 10. | Isnani Agustin | 16 | 15 |
| 11. | Maya Mardianti | 8 | 10 |
| 12. | Pini Bayanti | 10 | 13 |
| 13. | Pita Nur Ihsani | 8 | 9 |
| 14. | Alin Dwi Anjani | 24 | 19 |
| 15. | Fiti Dwi Halima | 20 | 25. |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Tes Keterampilan Sepak Sila

| NO | NAMA | PERCOBAAN I | PERCOBAAN II |
|-----|---------------------|-------------|--------------|
| 1. | Dama | 43 | 47 |
| 2. | Eka | 33 | 38 |
| 3. | Tito | 32 | 36 |
| 4. | Diki | 28 | 30 |
| 5. | Yati | 36 | 42 |
| 6. | Fanas | 40 | 35 |
| 7. | Alifian Fachmurizal | 48 | 44 |
| 8. | Arclika | 42 | 46 |
| 9. | Anam | 35 | 39 |
| 10. | Tu Yulianingsih | 45 | 50 |
| 11. | Lindu Aji | 46 | 48 |
| 12. | Zakiy Alhudin | 14 | 17 |
| 13. | Mohammad Ghozi | 15 | 19 |
| 14. | Nugroho Prasetyo | 14 | 13 |
| 15. | Afiq Ali Syabana | 16 | 16 |
| 16. | Abista Arya R. | 29 | 33 |
| 17. | Rachman Ando Raja | 18 | 16 |
| 18. | Muhammad Reihan H. | 14 | 17 |
| 19. | Faiq Mufadhol | 22 | 25 |
| 20. | Adolien Santya R. | 30 | 29 |

Lampiran 12. Tabel *Aiken's*

| No. of Items (<i>m</i>) or Raters (<i>n</i>) | Number of Rating Categories (<i>c</i>) | | | | | | | | | | | |
|--|--|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | 6 | | 7 | |
| | V | p | V | p | V | p | V | p | V | p | V | p |
| 2 | | | | | | | 1.00 | .040 | 1.00 | .028 | 1.00 | .020 |
| 3 | | | | | | | 1.00 | .008 | 1.00 | .005 | 1.00 | .003 |
| 3 | | | 1.00 | .037 | 1.00 | .016 | .92 | .032 | .87 | .046 | .89 | .029 |
| 4 | | | | | 1.00 | .004 | .94 | .008 | .95 | .004 | .92 | .006 |
| 4 | | | 1.00 | .012 | .92 | .020 | .88 | .024 | .85 | .027 | .83 | .029 |
| 5 | | | 1.00 | .004 | .93 | .006 | .90 | .007 | .88 | .007 | .87 | .007 |
| 5 | 1.00 | .031 | .90 | .025 | .87 | .021 | .80 | .040 | .80 | .032 | .77 | .047 |
| 6 | | | .92 | .010 | .89 | .007 | .88 | .005 | .83 | .010 | .83 | .008 |
| 6 | 1.00 | .016 | .83 | .038 | .78 | .050 | .79 | .029 | .77 | .036 | .75 | .041 |
| 7 | | | .93 | .004 | .86 | .007 | .82 | .010 | .83 | .006 | .81 | .008 |
| 7 | 1.00 | .008 | .86 | .016 | .76 | .045 | .75 | .041 | .74 | .038 | .74 | .036 |
| 8 | 1.00 | .004 | .88 | .007 | .83 | .007 | .81 | .008 | .80 | .007 | .79 | .007 |
| 8 | .88 | .035 | .81 | .024 | .75 | .040 | .75 | .030 | .72 | .039 | .71 | .047 |
| 9 | 1.00 | .002 | .89 | .003 | .81 | .007 | .81 | .006 | .78 | .009 | .78 | .007 |
| 9 | .89 | .020 | .78 | .032 | .74 | .036 | .72 | .038 | .71 | .039 | .70 | .040 |
| 10 | 1.00 | .001 | .85 | .005 | .80 | .007 | .78 | .008 | .76 | .009 | .75 | .010 |
| 10 | .90 | .001 | .75 | .040 | .73 | .032 | .70 | .047 | .70 | .039 | .68 | .048 |
| 11 | .91 | .006 | .82 | .007 | .79 | .007 | .77 | .006 | .75 | .010 | .74 | .009 |
| 11 | .82 | .033 | .73 | .048 | .73 | .029 | .70 | .035 | .69 | .038 | .68 | .041 |
| 12 | .92 | .003 | .79 | .010 | .78 | .006 | .75 | .009 | .73 | .010 | .74 | .008 |
| 12 | .83 | .019 | .75 | .025 | .69 | .046 | .69 | .041 | .68 | .038 | .67 | .049 |
| 13 | .92 | .002 | .81 | .005 | .77 | .006 | .75 | .006 | .74 | .007 | .72 | .010 |
| 13 | .77 | .046 | .73 | .030 | .69 | .041 | .67 | .048 | .68 | .037 | .67 | .041 |
| 14 | .86 | .006 | .79 | .006 | .76 | .005 | .73 | .008 | .73 | .007 | .71 | .009 |
| 14 | .79 | .029 | .71 | .035 | .69 | .036 | .68 | .036 | .66 | .050 | .66 | .047 |
| 15 | .87 | .004 | .77 | .008 | .73 | .010 | .73 | .006 | .72 | .007 | .71 | .008 |
| 15 | .80 | .018 | .70 | .040 | .69 | .032 | .67 | .041 | .65 | .048 | .66 | .041 |
| 16 | .88 | .002 | .75 | .010 | .73 | .009 | .72 | .008 | .71 | .007 | .70 | .010 |
| 16 | .75 | .038 | .69 | .046 | .67 | .047 | .66 | .046 | .65 | .046 | .65 | .046 |
| 17 | .82 | .006 | .76 | .005 | .73 | .008 | .71 | .010 | .71 | .007 | .70 | .009 |
| 17 | .76 | .025 | .71 | .026 | .67 | .041 | .66 | .036 | .65 | .044 | .65 | .039 |
| 18 | .83 | .004 | .75 | .006 | .72 | .007 | .71 | .007 | .70 | .007 | .69 | .010 |
| 18 | .72 | .048 | .69 | .030 | .67 | .036 | .65 | .040 | .64 | .042 | .64 | .044 |
| 19 | .79 | .010 | .74 | .008 | .72 | .006 | .70 | .009 | .70 | .007 | .68 | .009 |
| 19 | .74 | .032 | .68 | .033 | .65 | .050 | .64 | .044 | .64 | .040 | .63 | .048 |
| 20 | .80 | .006 | .72 | .009 | .70 | .010 | .69 | .010 | .68 | .010 | .68 | .008 |
| 20 | .75 | .021 | .68 | .037 | .65 | .044 | .64 | .048 | .64 | .038 | .63 | .041 |
| 21 | .81 | .004 | .74 | .005 | .70 | .010 | .69 | .008 | .68 | .010 | .68 | .009 |
| 21 | .71 | .039 | .67 | .041 | .65 | .039 | .64 | .038 | .63 | .048 | .63 | .045 |
| 22 | .77 | .008 | .73 | .006 | .70 | .008 | .68 | .009 | .67 | .010 | .67 | .008 |
| 22 | .73 | .026 | .66 | .044 | .65 | .035 | .64 | .041 | .63 | .046 | .62 | .049 |
| 23 | .78 | .005 | .72 | .007 | .70 | .007 | .68 | .007 | .67 | .010 | .67 | .009 |
| 23 | .70 | .047 | .65 | .048 | .64 | .046 | .63 | .045 | .63 | .044 | .62 | .043 |
| 24 | .79 | .003 | .71 | .008 | .69 | .006 | .68 | .008 | .67 | .010 | .66 | .010 |
| 24 | .71 | .032 | .67 | .030 | .64 | .041 | .64 | .035 | .62 | .041 | .62 | .046 |
| 25 | .76 | .007 | .70 | .009 | .68 | .010 | .67 | .009 | .66 | .009 | .66 | .009 |
| 25 | .72 | .022 | .66 | .033 | .64 | .037 | .63 | .038 | .62 | .039 | .61 | .049 |

Lampiran 13. Dokumentasi Skala Kecil Putra



Lampiran 14. Dokumentasi Presensi Siswa



Lampiran 15. Dokumentasi Skala kecil Putri



Lampiran 16. Dokumentasi Skala Besar Putri



Lampiran 17. Dokumentasi Skala Besar Putra



